

**BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK
DI PANTI ASUHAN NURUL IHSAN
KECAMATAN GAMBUT
KABUPATEN BANJAR**



Oleh:

RAHMATUL JANNAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2013 M/1434 H**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK
DI PANTI ASUHAN NURUL IHSAN
KECAMATAN GAMBUT
KABUPATEN BANJAR**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Untuk Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Sosial Islam

Oleh :

**RAHMATUL JANNAH
0901340897**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2013 M/1434 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatul Jannah

NIM : 0901340897

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam/S1 (Strata Satu)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Juli 2013

Yang membuat pernyataan,

Rahmatul Jannah

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan
Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar
Ditulis oleh : Rahmatul Jannah
NIM : 0901340897
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam/S1 (Strata satu)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, Juli 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Syuhada, SH. MM.
NIP. 19490829 197703 1 001

Nahed Nuwairah, S. Ag. M. HI.
NIP. 19750208 200003 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan/ Program Studi BPI
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Antasari Banjarmasin

Raden Yani Gusriani, SE, MM.
NIP. 19710628199903 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”, ditulis oleh Rahmatul Jannah telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin pada

Hari :Rabu

Tanggal : 10 Juli 2013 M/1 Ramadhan 1434 H

Dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat: **A** (Amat Baik)

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI
IAIN ANTASARI BANJARMASIN

Dr. Akhmad Sagir, M.Ag
NIP. 19711217 199603 1001

TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ahmad Sagir, M. Ag</u> Ketua	1.....
2. <u>Drs. Syuhada, SH, MM</u> Anggota	2.....
3. <u>Nahed Nuwairah, S. Ag, M. Ag</u> Anggota	3.....

ABSTRAK

Rahmatul Jannah. 2013. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.*

Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi. Pembimbing (I) Drs. Syuhada, SH. MM, Pembimbing (II) Nahed Nuwairah, S. Ag. M. HI.

Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sangat penting, baik jasmani ataupun rohani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan Nurul Ihsan, metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan tersebut, serta apa saja hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Subjek dari penelitian ini adalah Panti Asuhan Nurul Ihsan. Objek dari penelitian ini adalah Bimbingan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan, metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan, serta hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode *field research* (Studi Kasus) atau penelitian lapangan, yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti, diolah melalui proses koleksi data, dan edeting data, klasifikasi data, serta interpretasi data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan adalah bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat, serta bimbingan akhlak. Metode yang digunakan dalam bimbingan membaca Alquran adalah metode Iqra dilanjutkan dengan belajar kitab suci Alquran, dan metode yang digunakan dalam bimbingan shalat adalah metode praktek dan menghafal bacaan-bacaan shalat, serta metode yang digunakan dalam bimbingan akhlak adalah metode nasehat, bisa dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran, serta dengan keteladanan. Hasil yang dicapai dalam bimbingan keagamaan tersebut adalah dalam bidang bimbingan membaca Alquran yaitu anak asuh sudah dapat membimbing untuk membaca Alquran, anak asuh sudah dapat belajar membaca Alquran di panti sendiri, dan anak asuh juga sudah ada sebagian yang mengikuti tahfiz, dan dalam bimbingan shalat yaitu anak asuh mulai dapat menyempurnakan shalatnya, anak asuh juga bisa menjadi imam untuk memimpin shalat berjamaah. Serta dalam bidang akhlak anak asuh sudah bisa berakhlak dengan baik dan benar walaupun ada sebagian yang masih susah untuk di atur.

KATA PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan skripsi ku ini buat kedua orang tuaku yang sangat ku cintai dan sayangi, yang selalu mendoakanku disetiap saatnya, yang rela berkorban demi anak-anaknya....

Dan khusus buat kaka ku yang ikhlas menggantikan tanggung jawab sebagai orang tua ku, yang rela bekerja di bawah panas terik matahari dan hujan mencari nafkah untuk kelancaran pendidikan yang selama ini ku tempuh.....

Buat dosen pembimbing ku dan seluruh dosen yang telah memberikan pelajaran tanpa mengenal lelah, semoga kalian mendapat balasan dari Allah swt. Amin.....

Buat teman-teman seperjuangan, Ekrimah, Reza Fakhleui, Rusnah, Rafiah, Fadli & teman-Teman BPI 2009, serta keluarga besar BPI!!

Makasih semuanya....

Kalian kan selalu ku kenang....

Wahai Ibu..... do'a kan anakmu ini agar sukses di Dunia dan Akhirat.....

*Wahai Ayah..... Maafkanlah segala salahku.
Kalian adalah penyemangat dalam hidupku.....*

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rahmatul Jannah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Handil Kabuau (Gambut), 15 April 1990
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat : Tambak Sirang Darat RT/RW. 003/- . Kec Gambut Kab. Banjar. Kalimantan Selatan
7. Pendidikan : a. MI Hidayatul Jannah
b. MTsN 1 Gambut
c. MAN 1 Martapura
d. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, semester VIII Tahun Akademik 2012/2013
8. Identitas Orang Tua :
 - Ayah : Nama : Arpani (Almarhum)
Umur : - tahun
Pekerjaan : -
 - Ibu : Nama : Nor Jannah
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Petani)
9. Alamat Orang Tua : Tambak Sirang Darat RT/RW. 003/-.
Kec Gambut Kab. Banjar. Kalimantan Selatan

Banjarmasin, Juli 2013

Rahmatul Jannah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan taufik-Nya serta usaha, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dijadikan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar**, penulis telah cukup banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pikiran, motivasi dan bimbingan maupun yang lainnya. Untuk itu, penulis sepantasnya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tiada tara kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Akhmad Sagir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah menyetujui skripsi ini untuk diajukan dan dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Bapak Drs. Syuhada, SH. MM selaku Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Nahed Nuwairah, S.Ag. M.HI selaku Pembimbing II yang juga telah cukup banyak memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Sukarni, M. Ag., Kepala Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin beserta Staf, yang telah memberikan pelayanan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. A. Baderun selaku pimpinan Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
6. Pengasuh dan staf-staf serta anak-anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yang telah cukup banyak memberikan informasi yang diteliti penulis.
7. Bapak Camat Kecamatan Gambut dan stafnya, yang telah memberikan data dan informasi.
8. Para Dosen dan Asisten Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.
9. Karyawan serta Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan administrasi selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, bantuan moral dan materil serta semuanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna baik dari segi materi maupun metodologi. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan selalu penulis perhatikan dan pertimbangkan demi sempurnanya skripsi ini.

Di akhir pengantar ini penulis berharap seraya berdo'a semoga Allah swt. berkenan membalas segala bantuan, bimbingan, dorongan dari semua pihak dengan ganjaran yang berlipat ganda dan akan dicatat-Nya sebagai amal shaleh bagi mereka. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya penulis sendiri. Amin ya Rabbal 'alamin.

Banjarmasin, Juli 2013 M

Penulis,

Rahmatul Jannah

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
TANDA PERSETUJUAN.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Operasionalisasi Permasalahan	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Signifikansi Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Beberapa Pengertian	7
1. Pengetian Bimbingan	7
2. Pengertian Keagamaan	10
a. Menurut Bahasa	10
b. Menurut Istilah.....	10
3. Pengertian Panti Asuhan.....	15

B. Dasar dan Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	16
1. Dasar.....	16
2. Tujuan.....	20
C. Urgensi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak di Panti Asuhan.....	21
D. Metode Bimbingan Keagamaan	25
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 31
A. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian.....	28
B. Data dan Sumber Data.....	28
C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	29
D. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	31
E. Waktu dan Lama Penelitian.....	35
 BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	 41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Letak Geografis	33
2. Keadaan Penduduk dan Pemeluk Agama di Kecamatan Gambut..	34
3. Keadaan Pendidikan di Kecamatan Gambut	37
4. Keadaan Keagamaan dan Sosial Ekonomi.....	37
a. Pengajian Rutin.....	39
b. Tempat Ibadah.....	40
c. Keadaan Sosial Ekonomi.....	41
B. Gambaran Umum Panti Asuhan Nurul Ihsan.....	42
1. Sejarah Singkat dan Berdirinya Panti.....	42
2. Struktur Organisasi Panti.....	44
3. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Panti.....	46
4. Kondisi Dan Latar Belakang Anak Panti.....	47
C. Penyajian Data.....	49
1. Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.....	50
2. Metode Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.....	56
3. Hasil Bimbingan Keagamaan yang Dicapai di Panti Asuhan Nurul Ihsan.....	58
D. Analisa Data	60
1. Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.....	60
2. Metode Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.....	62
3. Hasil bimbingan Keagamaan yang Dicapai di Panti Asuhan Nurul Ihsan.....	66

BAB V : PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

DAFTAR INFORMAN DAN RESPONDEN

DAFTAR-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
1. MATRIKS DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	36
2. LUAS, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN PENDUDUK KEADAAN AKHIR TAHUN 2011.....	42
3. JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA YANG DIYAKIN	35
4. PENDUDUK BERUMUR 5 TAHUN KEATAS MENURUT DESA DAN PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN TAHUN 2010.....	37
5. JUMLAH SEKOLAH NEGERI BESERTA PRASARANANYA, JUMLAH GURU, MURID MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN GAMBUT TAHUN 2011.....	38
6. JUMLAH SEKOLAH SWASTA BESERTA PRASARANANYA, JUMLAH GURU, MURID MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN GAMBUT TAHUN 2011.....	38
7. JUMLAH PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN GAMBUT.....	49
8. JUMLAH TEMPAT PERIBADATAN DAN JENISNYA DI KECAMATAN GAMBUT TAHUN 2011.....	40
9. RUANGAN PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.....	46
10. NAMA, SEKOLAH, DAN ALAMAT ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. “ Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya”.¹ “Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan suatu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan karena dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa kanak-kanak”.² “Perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, dalam usaha membantu pengembangan ini selalu dalam keseimbangan, agar tidak terjadi kelainan pada diri anak”.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak merupakan makhluk sosial yang perlu mendapatkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri. Oleh karena, itu perlu sekali bimbingan dan konseling terhadap anak-anak yang

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet. Ke-3, h. 161.

²Singgih D. Ganursa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,1995), h. 3.

³Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Askara Baru, 1981), h. 71-72.

diasuh. Seperti halnya di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang mulai beroperasi sejak tahun 1992 atas kehendak Bapak H. Ahmad Baderun.

Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak yang kurang mampu yang meliputi pembinaan fisik, sosial, mental, kemampuan dalam tanggung jawab secara wajar, memperoleh perlindungan, serta pengembangan secara wajar.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1, 2 dan 3 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, dan negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan, serta negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum yang layak.

Berdasarkan pengamatan di Panti Asuhan Nurul Ihsan itu juga sangat berjasa dalam melaksanakan UUD 1945, karena sudah membantu negara dalam menjalankan UUD tersebut. Dilihat dari fenomena yang tampak, Panti Asuhan Nurul Ihsan yang berdiri sejak tahun 1992 hingga sekarang jumlah anak yang ditampung hanya berjumlah sedikit yang tentunya banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut, diantaranya adalah kurangnya dana, sehingga perkembangannya sangat lamban walaupun itu sangat berjasa hanya sebagian kecil atau sedikit. Keberhasilan sebuah panti tidak lepas dari rasa kepuasan anak panti terhadap pelayanannya dan juga dapat dilihat dari keberhasilan pengembangannya,

serta dalam pengelolaan panti asuhan tersebut yang tentunya juga tidak lepas dari dukungan masyarakat setempat.

Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Sasaran meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak asuh dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pengajaran-pengajaran atau keterampilan-keterampilan bagi orang lain, yang sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya yaitu agama Islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji, untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka, anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan diberikan bimbingan-bimbingan. Terutama bimbingan yang lebih menuju keagamaan, dimana hal tersebut dilihat cukup aktif, misalnya kebersamaan anak asuh Nurul Ihsan melakukan shalat lima waktu sehari semalam dengan cara berjamaah. Kegiatan keagamaan di panti asuhan Nurul Ihsan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang menunjang dan menghambat kegiatan panti asuhan tersebut, serta melihat dari berbagai aspek bimbingan keagamaan yang sangat penting, mengingat karakteristik anak yatim dan kurang mampu itu berbeda, maka perlu diketahui pengelolaan dan cara bagaimana membimbing anak yang berbeda tersebut.

Berdasarkan pemikiran awal yang penulis lakukan, bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan tersebut, nampaknya cukup berhasil, namun sampai sejauh manakah keberhasilannya belum diketahui secara pasti.

Beranjak dari latar belakang masalah inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, yang hasilnya nanti dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan Nurul Ihsan?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan?
3. Apa saja hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan?

C. Operasionalisasi Permasalahan

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena

itu, perlu sekali bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak sejak dini, dan sangat diperlukan juga metode dan materi yang digunakan dalam rangka pemberian bimbingan keagamaan tersebut.

Panti Asuhan adalah salah satu wadah yang menampung anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu dan anak-anak terlantar, yang di sana mereka diberikan pendidikan jasmani ataupun rohani yang berupa bimbingan keagamaan.

Mengingat luasnya ruang lingkup bimbingan keagamaan, maka penulis membatasi tentang bimbingan keagamaan, dalam bidang akidah dikhususkan dalam bimbingan membaca Alquran, dan dibidang syari'ah dikhususkan dalam bimbingan shalat, serta bidang akhlak dikhususkan dalam bimbingan akhlak terhadap orang yang lebih tua atau sesama temannya. Bimbingan yang dilaksanakan oleh panti asuhan adalah suatu proses pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak asuh yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bimbingan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan.
2. Mengetahui metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.
3. Mengetahui hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.

E. Signifikasi Penelitian

1. Memberikan gambaran tentang bimbingan keagamaan yang telah diberikan di Panti Asuhan Nurul Ihsan terhadap anak-anak asuhnya.
2. Memberi masukan bagi pengurus panti asuhan lainya untuk meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan.
3. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin umumnya, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, operasionalisasi permasalahan, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis, yang memuat pengertian bimbingan, pengertian keagamaan, pengertian panti asuhan, dasar dan tujuan bimbingan keagamaan, urgensi bimbingan keagamaan, serta metode bimbingan keagamaan.

BAB III Metode penelitian, memuat lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode penelitian dan teknik penelitian, pengolahan dan analisis data, serta waktu dan lama penelitian.

BAB IV Penyajian dan analisis, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Beberapa Pengertian

1. Pengertian bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴

Menurut E. Stoops dan G. Wahlquist (1985), yang dikutip oleh Andi Mapaiare dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* sebagai berikut: 'Bimbingan adalah suatu proses kontinyu dalam membantu perkembangan individu mencapai kapasitasnya secara maksimum bagi kemanfaatan yang sebesar-sebesarnya untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat'.⁵

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu; (a) Mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya; (b) Menerima diri sendiri dan

⁴Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 99.

⁵Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1984), h. 125-126.

lingkungannya secara positif dan dinamis; (c) Mengambil keputusan; (d) Mengarahkan diri sendiri; (e) Mewujudkan diri sendiri.⁶

Menurut Singgih D. Gunarsa yang mengacu pada pendapat L. D. Crow dan A. Crow, “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pribadi yang terdidik baik perempuan ataupun laki-laki yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk menjalani kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya mengambil keputusannya sendiri dan menanggung beban sendiri”.⁷

Menurut Arifin, “Bimbingan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris Guidance berasal dari kata to guide artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar”.⁸

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya Alquran dan Sunnah Rasul.⁹

Dalam membimbing anak, pembimbing memerlukan beberapa langkah, diantaranya:

- a. Langkah identifikasi anak (masalah), langkah ini dimaksudkan untuk mengenali anak beserta gejala gejala yang nampak.

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1995), Cet. Ke-1, h. 2-3.

⁷Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Bandung: PT. BPK. Gunung Mulia, 1995), Cet. Ke-9, h.12.

⁸M. Arifin, *Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), Cet. Ke-2, h.18.

⁹H. Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h.5.

- b. Langkah diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi individu beserta latar belakang.
- c. Langkah prognosis, yaitu langkah untuk menetapkan (memprediksi) jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing individu.
- d. Langkah terapi (konseling), yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan.
- e. Langkah evaluasi dan follow-up, langkah ini maksudnya untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya.¹⁰

Bimbingan tidak jauh beda dengan proses belajar mengajar yaitu dengan tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaannya yang dapat diperincikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi:
 - 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
 - 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
 - 3) Mengembangkan alternatif-alternatif.
 - 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
 - 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.
- b. Pengorganisasian
 - 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
 - 2) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
 - 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
 - 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
 - 5) Memilih, mengadakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
- c. Pengarahan
 - 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.

¹⁰Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h. 39.

- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
 - 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
 - 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi.
- d. Pengawasan
- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
 - 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
 - 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.¹¹

2. Pengertian Keagamaan

a. Menurut Bahasa

Kata “agama” berasal dari bahasa sanskerta, serta terbentuk dari dua akar suku kata yakni “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kacau. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau sesuai dengan aturan–aturan yang ada didalamnya.¹²

b. Menurut Istilah

Berdasarkan *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pengertian agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa, dan sebagainya) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹³ Jadi, Keagamaan berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama, atau segala sesuatu mengenai agama.

¹¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Sumber Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1, h. 32-33.

¹²Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 13.

¹³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. Ke-3. Edisi ke- III. h. 10-11.

Agama menggambarkan hubungan antara dua pihak, dimana pihak yang pertama mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada yang kedua. Dengan demikian agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khaliknya, hubungan ini wujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan serta tercermin pada sikap keseharian.¹⁴

Sementara itu, menurut A S Hornby dalam bukunya *Oxford Advanced learner's Dictionary of Current English* agama adalah: "Religion is belief in the existence of a god or gods, esp the belief that they created the universe and gave human beings a spritual nature which continues to exist after the death of the body".¹⁵ Maksudnya adalah mempercayai adanya kekuatan yang Maha mengatasi, menguasai, menciptakan dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati dari tubuhnya.

Ahmad Abdullah al-Masdoosi menegaskan dalam buku *Living Religion of the World Sosial Political Study*:

Religion is code of life revealed it minkind from time to time over since the apearance of man in this globe and embodied in its final and perfect from in the holy Qur'an which revealed by God to this last a postle which contains clear and complete guidance concerning both the spritual and the material aspects of life.¹⁶

¹⁴M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), Cet. Ke-1, h. 209.

¹⁵As. Hornby, *Oxford Advanced learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1995), h. 988.

¹⁶Ahmad Abdullah al-Masdoosi, *Living Religion of the world a Social Political Study*, (Korochoi : Begun Asia Blowed Work, 1962), h. 7.

Maksudnya adalah agama merupakan kaidah yang diturunkan kepada manusia, sejak manusia dilahirkan di atas muka bumi ini, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Alquran suci diwahyukan Tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Muhammad bin Abdullah saw. suatu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Adapun menurut Joachim Wach, dalam bukunya *The Comparative Study Of Religions* pengertian agama adalah: “Indeed, to him religion was both central intellectual problem, to which he applied all the critical faculties he possessed and men’s most sores act of community with the divine creator, to whom he offered unqualified faith and guidance commitment”.¹⁷

Agama merupakan suatu petunjuk Allah swt. yang diturunkan kepada Rasul-rasul-Nya yang merupakan orang pilihan untuk menyampaikan petunjuk tersebut pada orang-orang yang terdahulu yang mana petunjuk tersebut berisi segala perintah dan larangan-Nya yang harus ditaati agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan merupakan pegangan hidup agar tidak tersesat akan tujuan hidup yang bisa menjerumuskan dan membahayakan manusia itu sendiri.

Menurut Zainal Ariffin Abbas, dalam bukunya *Perkembangan Fikiran Terhadap Agama*, memberikan definisi terhadap agama yaitu:

¹⁷Joachim Wach, *The Comparative Study Of Religions*, (Colombia: University Press, 1958), h. 34.

1. Agama yang berasal dari terjemahan *al-Dien* artinya agama yaitu suatu syariat, suatu perundang-undangan lengkap yang bukan *wadh'i*, bukan ciptaan manusia.
2. Agama yang berasal dari terjemahan *millah*, artinya agama yaitu suatu masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang melaksanakan ibadah-ibadah agamanya dengan penuh ketaatan dan kekhusyu'an.¹⁸

Pada dasarnya agama Islam itu terbagi atas 3 bagian, yaitu mencakup tentang Akidah, Syari'ah, dan Akhlak. "Akidah adalah iman atau keyakinan yang mencakup (1) Keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa; (2) Keyakinan pada Malaikat-malaikat; (3) Keyakinan pada Kitab-kitab suci; (4) Keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah; (5) Keyakinan akan adanya Hari Akhir; dan (6) Keyakinan kepada Qadha dan Qadhar".¹⁹ "Syari'ah sebagai patokan jalan hidup setiap muslim yang mencakup tentang ibadah (fikih)".²⁰ "Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik, mungkin buruk",²¹ yang mencakup akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta) maupun akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).

Mengacu pada ruang lingkup ajaran agama Islam sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa bimbingan keagamaan yang dapat diberikan terhadap anak adalah masalah Akidah, Syari'ah, dan Akhlak.

¹⁸Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Fikiran Terhadap Agama*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984), h. 59.

¹⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-10 h. 201.

²⁰*Ibid*, h. 235-237.

²¹*Ibid*, h. 345-346.

Khusus bimbingan Akidah yang mencakup beberapa keyakinan diantaranya keyakinan kepada Allah, keyakinan pada Malaikat-malaikat, keyakinan pada Kitab-kitab suci, keyakinan pada Nabi dan Rasul Allah, keyakinan pada Hari Akhir, serta keyakinan pada Qadha dan Qadhar. Mengingat kondisi anak panti yang berusia relatif masih perlu bimbingan tentunya dalam bimbingan awal lebih tepat diarahkan pada kecintaan kepada Alquran yang merupakan sumber pertama ajaran agama Islam. Yaitu kitab suci Alquran, seperti yang diterangkan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

عَنْ عِثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري والترمذي)²²

Artinya: “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan yang mengajarkannya (H.R. Shahih Bukhari)”.

Khusus bimbingan Syari’ah yang mencakup tentang segala hal yang wajib diikuti oleh orang Islam yaitu masalah ibadah dan masalah muammalah, baik dalam berhubungan dengan Allah swt. maupun dalam hubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Namun dalam hal ini lebih menekankan hubungan kepada Allah swt., yaitu tentang hal ibadah mendirikan shalat. Allah swt. berfirman pada Q. S. Luqman ayat 17, sebagai berikut:

²²Ahmad bin Ali bin hajar al ‘Asqlani, *Fathul Bari Bisyarhi Shahih Bukhari Juz 10* (Surabaya: Darul Fikri, 2000), h. 91.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ

الْأُمُورِ .

Artinya: Hai anakku! Laksanakankanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.²³

Ayat tersebut menjelaskan bimbingan shalat tidak terbatas tentang kaifiyah menjalankan shalat lebih bersifat fiqhiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai shalat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar makruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.²⁴

Khusus bimbingan Akhlak yang mencakup keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik atau buruk yang mencakup akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta) maupun akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah). Dalam hal ini lebih menekankan akhlak terhadap makhluk sesamanya terutama orang yang lebih tua. “Dalam Islam itu sendiri sangat penting bimbingan akhlak kepada anak dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik,

²³Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT . Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 528.

²⁴Mansur, *op. cit*, h. 321.

menghormati orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata”.²⁵ Allah swt. berfirman pada Q. S. Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ .

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.²⁶

3. Pengertian Panti Asuhan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa panti adalah tempat (kediaman).²⁷ Dan asuhan berasal dari kata asuh, yang berarti: menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil.²⁸ Jadi pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yang sangat memerlukan bantuan, termasuk anak yatim, yatim piatu, dan kurang mampu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar.

²⁵*Ibid*, h. 325.

²⁶Departemen Agama RI, *op.cit*, hal. 826.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet. Ke-3, h. 647.

²⁸*Ibid*, h.54.

Panti asuhan yang merupakan salah satu lembaga sosial adalah pengganti peranan keluarga, sehingga menjadi tempat mengadu bagi anak-anak asuhan yang sedang memerlukan bimbingan, perhatian dan kasih sayang, baik lahir maupun batin.

B. Dasar dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

1. Dasar

Untuk mendirikan suatu bangunan agar tetap kokoh sudah barang tentu harus bertopang dengan dasar (fondasi) sebagai tempat berpijaknya. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan sebagai suatu usaha yang didasari oleh rasa tanggung jawab untuk membentuk manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. tentunya mempunyai dasar atau landasan yang kokoh agar semua aktivitas atau kegiatan bimbingan keagamaan tersebut dapat terus berjalan dan tetap tegak sehingga menjadi sumber keteguhan dan keyakinan dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagai Muslim tentunya kita menyadari dengan sepenuhnya bahwa setiap yang kita lakukan haruslah sesuai dengan Alquran dan Hadis. Begitu pula dengan bimbingan keagamaan bagi anak asuh yang ada di panti, dasarnya tentu saja adalah dasar dan sumber pokok ajaran agama Islam yang mampu membimbing manusia kejalan yang benar dan membawa kepada keselamatan. Allah swt. berfirman pada Q. S. Ali Imran ayat 104, sebagai berikut;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ.²⁹

(وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ) (وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ) (هُمُ الْمَفْلِحُونَ) الْفَائِزُونَ وَمِنْ لِّلتَّبَعِيضِ لِأَنَّ مَا ذُكِرَ فَرَضُ كِفَايَةِ لَا
يَلْزَمُ كُلُّ الْأُمَّةِ وَلَا يَلِيْقُ بِكُلِّ أَحَدٍ كَالْجَاهِلِ وَقِيلَ زَائِدَةٌ أَيَّ لِتَكُونُوا أُمَّةً³⁰

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan’, yakni agama Islam, ‘menyeruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar’. Mereka itu, yakni orang-orang yang menyeru, menyeruh dan mencegah ‘adalah orang-orang yang beruntung’. Yaitu orang-orang yang memperoleh kemenangan.

Kata (*min*) mengandung makna (*attabaiidh*) ‘sebagian’. Karena apa yang disebutkan di sini merupakan *farḍhu kifayah* yang tidak mengikat seluruh umat dan tidak patut dilakukan oleh semua orang seperti orang yang bodoh (tidak berilmu). Namun ada yang berpendapat bahwa kata (*min*) itu berstatus *zaidah* (tambahan). Maksudnya hendaklah kamu semua menjadi umat”.³¹

Allah swt. berfirman pada Q. S. An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

²⁹ Departemen Agama RI, *op.cit*, hal. 7.

³⁰ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Darul Ihya kitab Arabiah, 1414 H), h. 85.

³¹ Najib Junaidi, *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elBa, 2010), Cet. Ke-1, h. 265.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ³²

(أَدْعُ) النَّاسَ يَا مُحَمَّدُ (إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ) (بِالْحِكْمَةِ) (بِالْقُرْآنِ) (وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ)

مَوْعِظُهُ أَوْ الْقَوْلَ الرَّقِيقِ (وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي) أَى الْمَجَادَلَةَ الَّتِي (هِيَ أَحْسَنُ) كَالدُّعَاءِ إِلَى اللَّهِ

بِأَيَاتِهِ وَالدُّعَاءِ إِلَى حُجَجِهِ (إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ) أَى عَالِمٌ (بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ) فَيَجَازِيهِمْ وَهَذَا قَبْلَ الْأَمْرِ بِالْقِتَالِ * وَنُزِلَ لَمَّا قَتَلَ حَمْرَةَ وَمَثَّلَ بِهِ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ رَأَهُ لَأَمْتَلَنَّ بِسَبْعِينَ مِنْهُمْ مَكَانَكَ³³

Artinya: “Ajaklah’ manusia, wahai Muhammad ‘kejalan Tuhanmu’ yakni agama-Nya ‘dengan Hikmah’, yakni Alquran atau kata-kata yang halus ‘dan bantahlah mereka dengan cara’, yakni dengan cara yang berdebat yang ‘lebih baik’ seperti mengajak ke jalan Allah dengan menunjukkan ayat-ayat-Nya dan ajakan untuk mengkaji hujjah-hunjjah-Nya.

‘sesungguhnya Tuhanmulah yang lebih mengetahui’, maksudnya mengetahui ‘tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk’ kemudian

³²Departemen Agama RI, *op.cit*, hal. 383.

³³Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam jalaluddin As-Suyuthi, *op. cit*, h. 111.

memberikan balasan yang setimpal kepada mereka. Ini berlaku sebelum adanya perintah berperang³⁴.

Ayat-ayat tersebut menyeru kepada manusia, terutama kepada orang-orang yang berilmu kepada orang lain supaya saling mendapat manfaat secara individu maupun kelompok dengan cara yang bijaksana.

Alquran sebagai landasan pertama dan utama serta menjadi kebenaran dalam Islam, ajaran-ajarannya mencakup berbagai masalah, baik mengenai masyarakat, keimanan (akidah) dan yang berkenaan dengan amal (syari'ah) yang mencakup ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah swt., ibadah untuk perbuatan yang langsung yang berhubungan dengan sesama manusia (muamalah), serta akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika, budi pekerti dalam pergaulan sehari-hari.

Hadis adalah sumber kedua dalam agama Islam merupakan dari hukum-hukum yang terkandung di dalam Alquran berisikan petunjuk atau pedoman bagi kemaslahatan hidup. Walaupun otoritas pokok bagi hukum Islam adalah Alquran, namun Alquran mengatakan bahwa Rasulullah adalah sebagai penafsir dari ayat-ayat Alquran, Allah swt. berfirman pada Q. S. An-Nahl ayat 44, sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ .

³⁴Najib Junaidi, *op. cit.*, h. 299.

Artinya: Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.³⁵

Berdasarkan ayat di atas jelas secara tegas menunjukkan wajibnya mengikuti Rasulullah, yang tidak lain adalah mengikuti Hadis-hadisnya.³⁶

Kedua sumber ajaran Islam baik Alquran maupun Hadis, merupakan peninggalan monumental Nabi Muhammad saw. selaku Rasul Allah swt. untuk seluruh umat manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup. Tujuan terpenting yang ingin dicapai dalam ajaran Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, dengan demikian bimbingan keagamaan terhadap anak asuh diharapkan dapat membentuk akhlak terpuji.

2. Tujuan

Segala usaha dalam bimbingan keagamaan harus diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai, karena usaha tanpa tujuan tidak akan memiliki arti apa-apa. Dalam setiap usaha bimbingan, pengajar diharapkan selalu mengarahkan untuk menjadi pribadi muslim yang kuat dan tangguh. Oleh karena itu, tujuan bimbingan keagamaan adalah juga merupakan tujuan dari pendidikan agama, sebagaimana yang dikemukakan Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan pendidikan agama adalah:

³⁵Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 370.

³⁶Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-2, h. 116-117.

Mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlaq mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah swt., dan berbakti kepada tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.³⁷

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan keagamaan diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, mengabdikan dan beradab serta mampu melaksanakan ajaran Islam dengan sempurna yang tercermin dari sikap, tingkah laku dan tindakan yang Islami di setiap perbuatannya.

C. Urgensi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak di Panti Asuhan

Manusia diciptakan Allah swt. selain sebagai hamba-Nya juga menjadi khalifah di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah manusia diberi kelengkapan dan kemampuan jasmaniah dan rohaniah yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiaannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupan di dunia, yaitu mengabdikan kepada-Nya.

Seiring dengan makin tinggi dan pesatnya perkembangan berbagai ilmu pengetahuan manusia di dunia ini, makin bertambah kompleks masalah-masalah kehidupan manusia dan tata-susunan masyarakat. Hal ini mengakibatkan makin banyaknya berbagai kesukaran yang mungkin dialami oleh anak-anak dalam perkembangannya dan dalam menentukan pilihan hidupnya. Cukup jelas kiranya

³⁷Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h.13.

betapa penting dan perlunya bimbingan itu diberikan, khususnya bimbingan keagamaan itu sendiri.³⁸

Bimbingan keagamaan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitan rohaniyah yang dialaminya sangat penting dilakukan lebih-lebih lagi bagi mereka sebagai anak penerus bangsa karena mereka memerlukan bimbingan dalam rangka meningkatkan ajaran agama Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal ini Jamaluddin Kafie dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengatakan: “bahwa pada garis besarnya seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak dipenggal atau dipotong-potong. Ajaran Islam tertuang dalam Alquran dan Hadis, sedangkan pengembangannya kemudian mencakup seluruh kultur yang bersumber dari kedua pokok ajaran tersebut itu”.³⁹

Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak disamping untuk memberikan kontribusi ilmu pengetahuan Islam bagi mereka, agar timbul pemahaman yang baik, juga ditujukan supaya mereka memiliki pegangan kekuatan moral dalam melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama Islam. Ilmu pengetahuan atau materi yang diberikan kepada anak tersebut sebagaimana diketahui pada dasarnya bimbingan keagamaan yang merupakan sebagian dari kegiatan dakwah

³⁸Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. Ke-2, h. 1-2.

³⁹Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Offset Indah, 1993), Cet. Ke-1, h. 35.

Islamiyah, maka materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan inipun berkenaan dengan materi-materi dakwah.

Menurut Dr. Hamzah Ya'kub dalam bukunya *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* mengatakan bahwa materi dakwah itu meliputi; (1) Akidah Islam, tauhid dan keimanan; (2) Pembentukan pribadi yang sempurna; (3) Pembangunan masyarakat adil dan makmur; (4) Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat.⁴⁰

“Agama Islam sifatnya merentang ketaatan sampai sejauh-jauhnya tentang sesuatu yang diperintahkan dan yang dilarang. Tujuannya mengantar umatnya kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.⁴¹

Pada dasarnya lahir manusia itu telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah agama. Allah swt. berfirman pada Q. S. Ar -Rum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَیْمُ وَلَٰكِنَّا أَكْثَرُ النَّاسِ لَا یَعْلَمُونَ .

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.

⁴⁰Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: R. Ponegoro,1992), Cet. Ke-3, h. 30.

⁴¹S. Qamarullahadi, *Membangun Insan Seutuhnya*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif,1991), Cet. Ke-3, hal. 149.

Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴²

Dalam dalil tersebut telah dijelaskan bahwa setiap anak telah membawa fitrah beragama, dan kemudian tergantung dari bimbingan yang diberikan orang tuanya. Apabila mereka mendapatkan bimbingan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi anak yang taat beragama, tetapi sebaliknya bila benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak baik beragama atau jauh dari agama. Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di dalam akhirat tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya hidup di dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai normal dan mengajari manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama akan mudah menjerumuskan kepada kesesatan. Ini justru yang akan membahayakan alam tempat manusia hidup.

Bimbingan keagamaan mempunyai fungsi yang jelas dan tegas membimbing hidup perjalanan manusia. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan hendaknya diberikan sedini mungkin. Bimbingan keagamaan harus ditanamkan kepada anak sejak ia masih kecil karena sebelum anak banyak mengenal dan dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada di lingkungannya, sebaiknya sudah ditanamkan keagamaan secara mendasar sehingga tidak akan mudah terbawa arus kemajuan ilmu

⁴²Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 574.

pengetahuan dan teknologi yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Dengan penanaman keyakinan beragama merupakan peletak batu pertama yang kokoh dalam hal ini juga memperbaiki keyakinan atau pengetahuan yang salah tentang agama.

Bimbingan keagamaan dianjurkan sejak kecil yaitu dimulai dari lingkungan rumah tangga, mulai dari ibu bapaknya kemudian dari anggota keluarga yang lain baik yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam menumbuhkan kebiasaan berakhlak yang baik seperti kejujuran, adil dan sebagainya, pengasuh harus memberikan contoh teladan sebab anak akan mudah menerima dan meniru tingkah laku atau perbuatan orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat betapa pentingnya bimbingan keagamaan diberikan kepada anak sejak dini, apalagi bagi anak asuh dipanti asuhan. Karena pada masa itulah saat-saat yang tepat untuk menanamkan benih-benih agama dan memperbaiki keyakinan atau pengetahuan agama yang salah, juga sebagai bekal nantinya setelah ia remaja, dewasa dan mandiri telah memiliki pegangan hidup yang kokoh yang dapat menuntun mereka menuju jalan kebenaran yang diridhai Allah swt.

D. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode dapat diartikan dengan “cara kerja”.⁴³ Metode juga dapat diartikan dengan “suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien”.⁴⁴

⁴³A.Syamsuri Shiddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung:PT. Al-Ma’arif,1983), h. 8.

⁴⁴Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash,1983), h. 99.

Untuk menumbuhkan dan kemampuan jasmaniah dan rohaniah manusia memerlukan bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berkembang secara wajar dan optimal. Dengan demikian bimbingan merupakan sarana (alat) yang menentukan dimana titik optimal kemampuan-kemampuan itu dapat dicapai.

Kita menyadari bahwa bimbingan tidak jauh beda dengan dakwah yang disampaikan dalam upaya mengubah sikap dan perilaku menuju kehidupan Islami ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, tetapi menuntut ketekunan dan kesabaran, serta perlu disampaikan secara sistematis dan bijaksana. Oleh karena itu, menurut Nana Rukmana dalam bukunya *Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah Menuju Kehidupan Islami* mengatakan bahwa dakwah yang kita lakukan harus berpegang pada prinsip-prinsip berikut:

1. Cara penyampaiannya harus disesuaikan dengan kondisi jama'ah, baik menyangkut latar belakang pendidikan maupun tingkat pemahaman terhadap ajaran agama Islam.
2. Memberikan keyakinan akan kebenaran agama Islam dengan cara yang simpatik tanpa mencaci maki dengan merendahkan orang lain.
3. Tidak memaksakan kehendaknya dengan cara kekerasan. Tetapi harus mengandung nasehat dan diskusi yang baik.
4. Mampu menjawab dan menyampaikan argumentasinya dengan cara yang baik tanpa harus menjatuhkan mental penanya didepan forum, walaupun isi pertanyaannya jelas-jelas menyimpang atau tidak sesuai dengan da'i.
5. Memberikan contoh-contoh yang praktis dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh para jama'ah
6. Dakwah jangan disampaikan secara monoton, tetapi perlu diselengi dengan humor-humor yang menyegarkan.⁴⁵

⁴⁵Nana Rukmana, *Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah Menuju Kehidupan Islami*, (Jakarta: Puspa Swara,1996), Cet. Ke-1, h. 6.

Asmuni Syukir, dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* menyebutkan ada tujuh macam metode dakwah, yaitu; (1) Metode ceramah; (2) Metode tanya jawab; (3) Metode debat (mujadalah); (4) Percakapan antar pribadi; (5) Metode demonstrasi; (6) Metode dakwah Rasulullah saw., dan (7) Pendidikan agama.⁴⁶

Metode bimbingan keagamaan tidak beda dengan metode pendidikan agama, menurut Fuaduddin dalam bukunya *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* disebutkan melalui:

1. Pembiasaan

Suatu penanaman nilai moral-moral keagamaan pembentukan sikap dan perilaku agar anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai moral dimulai dengan simbol agama, tata cara ibadah, puasa, membaca Alquran dan sebagainya.

2. Keteladanan

Dengan menampilkan sosok pribadi secara visual dapat dilihat, diamati dan dirasakan sendiri oleh anak sehingga dapat diterimanya, seperti penanaman nilai moral, kejujuran, tolong-menolong, disiplin dan kerja keras yang dilakukan melalui tindakan orang tua.

3. Nasihat dan dialog

Mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman sesuai dengan tingkat berfikir anak. Nasihat dalam bentuk kisah Rasul, sahabat dan orang-orang yang beriman maupun durhaka kepada Allah serta balasannya.

4. Penghargaan dan hukuman

Secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain seperti memberikan imbalan bagi anak yang melaksanakan (puasa dan sebagainya) sebaliknya bagi anak yang tidak melaksanakan ibadah diberikan teguran bahkan kalau perlu diberikan sanksi sesuai dengan tingkat usia mereka.⁴⁷

⁴⁶Asmuni Syukir, *op. cit.*, h.157.

⁴⁷Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), cet. Ke-1, h. 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yang terletak di Jalan A. Yani Km. 13. 700.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Panti Asuhan Nurul Ihsan yang mencakup seluruh pengurus, pengasuh, serta anak-anak asuh di Jalan A. Yani Km. 13. 700 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berhubungan dengan perumusan masalah , yakni:

- a. Bimbingan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan.
- b. Metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.
- c. Hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu data pokok yang akan **menjawab** pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah yaitu:
 - 1) Bimbingan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan.
 - 2) Metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.
 - 3) Hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.
- b. Data sekunder, yaitu data penunjang yang digunakan untuk melengkapi data primer yang dikemukakan dalam gambaran penelitian.

2. Sumber data

Untuk menggali data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber kepada:

- a. Responden, yaitu orang-orang yang telah ditetapkan menjadi subyek penelitian.
- b. Informan, yaitu seluruh instansi yang berhubungan.
- c. Dokumentasi, yaitu berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan.

C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu suatu cara untuk menggali data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian, dalam hal ini penulis melakukan pengamatan dan penelitian terhadap perilaku subjek dan objek yang berkenaan dengan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan yang terletak di Jalan A. Yani Km. 13. 700 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
- b. Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada responden dan informan untuk menggali data yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- c. Dokumentar, yaitu penulis menggali data melalui dokumen-dokumen, yang berkaitan dengan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Tabel 3. 1. Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data

1	Sejarah dan keberadaan berdirinya panti	Pendiri (pimpinan) panti	Wawancara
2	Bentuk bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan	Pengasuh/pembimbing dan anak panti	Wawancara dan observasi
3	Metode bimbingan bimbingan keagamaan di panti	Pengasuh/pembimbing dan anak panti	Wawancara dan observasi
4	Hasil yang dicapai dalam bimbingan keagamaan di panti	Pengasuh/pembimbing dan anak panti	Wawancara dan observasi
5	Demografi Kecamatan Gambut	Aparat pemerintahan setempat	Dokumentar dan wawancara

D. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan baik data primer atau data sekunder.
- b. Editing data, yaitu menyeleksi kembali data-data yang telah dikumpulkan guna memperbaiki dan melengkapi data-data yang kurang jelas.
- c. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data menurut jenisnya dan keperluannya masing-masing.

- d. Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap data menggunakan uraian, sehingga data menjadi jelas dan mudah dipahami.

2. Analisa Data

Data yang sudah diolah selanjutnya disajikan secara *deskriptif kualitatif*, yaitu berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran tentang data yang ditemukan di lapangan penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam dengan menggunakan metode *deskriptif interpretatif*, yakni data yang sudah disajikan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan pendapat berdasarkan pengetahuan penulis miliki, sepanjang tidak bertentangan dengan keadaan di lapangan.

E. Waktu dan Lama Penelitian

Waktu dan lama penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi awal	1 minggu
b. Penyusunan desain operasional	2 minggu
c. Survei pertama untuk menentukan responden dan informan	1 minggu
d. Survei kedua untuk menggali data	4 minggu
e. Pengolahan data	2 minggu
f. Penggandaan dan koreksi akhir	2 minggu
g. Revisi dan penjilidan	2 minggu
<hr/>	
Jumlah	14 minggu

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Gambut yang merupakan subjek penelitian salah satu dari 19 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Banjar, yang terletak pada garis 2° sampai 3° lintang selatan dan 114° sampai 115° bujur timur. Kabupaten Banjar terdiri dari Kecamatan Aluh-Aluh, Kecamatan Beruntung Baru, Kecamatan Gambut, Kecamatan Kertak Hanyar, Kecamatan Tatah Makmur, Kecamatan Sungai Tabuk, Kecamatan Martapura, Kecamatan Martapura Timur, Kecamatan Martapura Barat, Kecamatan Astambul, Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Aranio, Kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Paramasan, Kecamatan Pengaron, Kecamatan Sambung Makmur, Kecamatan Mataraman, Kecamatan Simpang Empat, dan Kecamatan Telaga Bauntung.

Wilayah administrasi Kecamatan Gambut di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tabuk, sebelah timur berbatasan dengan Kota Banjarbaru, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Aluh-Aluh dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar. Kecamatan Gambut meliputi 14 desa yaitu Sungai Kupang, Kaladan Baru, Guntung Ujung, Guntung Papuyu, Makmur, Tambak Sirang

Darat, Tambak Sirang Baru, Tambak Sirang Laut, Malintang, Malintang Baru, Kayu Bawang, Gambut, Banyu Hirang, dan Gambut Barat .⁴⁸

2. Keadaan Penduduk dan Pemeluk Agama di Kecamatan Gambut

Penduduk di Kecamatan Gambut terdiri dari penduduk asli yaitu suku Banjar dan penduduk pendatang yang biasanya berasal dari luar kabupaten dan luar provinsi. Penduduk dari luar kabupaten kebanyakan berasal dari Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, penduduk dari luar provinsi kebanyakan dari Suku Jawa, Suku Madura, Suku Sunda Priangan, serta Suku Bugis. Adapun jumlah penduduk menurut suku bangsa yakni Suku Banjar 33.178 orang, Suku Jawa 2.148 orang, Suku Bugis 68 orang, Suku Madura 161 orang.⁴⁹ Para pendatang ini menetap di Kecamatan Gambut karena faktor pekerjaan, baik itu bekerja sebagai pedagang, peternak, petani, wiraswasta dan angkutan.

Pada tahun 2011 Jumlah Penduduk Kecamatan Gambut dengan luas wilayah 129,31 Km² adalah 36.883 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 9.723 KK, serta rata-rata jumlah penduduk per Km² sebanyak 285 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁸Syihaji, SekCam, wawancara pribadi, Kantor Kecamatan Gambut, 5 April 2013.

⁴⁹Kecamatan Gambut Dalam Angka 2012.

Tabel 4.1. Luas, Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Keadaan Akhir Tahun 2011

No	Desa	Luas (KM ²)	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Penduduk Per Km ²
1.	Sungai Kupang	5,45	263	962	177
2.	Keladan Baru	2,55	155	611	240
3.	Guntung Ujung	18,42	407	1.548	84
4.	Guntung Papuyu	14,48	445	1.635	113
5.	Makmur	9,60	724	3.245	338
6.	Tambak Sirang Darat	6,27	374	1.315	210
7.	Tambak Sirang Baru	2,70	340	1.257	466
8.	Tambak Sirang Laut	3,75	224	789	210
9.	Malintang	7,49	640	2.342	313
10.	Malintang Baru	6,35	155	579	91
11.	Kayu Bawang	17,77	664	2.575	145
12.	Gambut	19,74	3.607	13.519	685
13.	Banyu Hirang	7,25	387	1.571	217
14.	Gambut Barat	7,49	1.338	4.935	659
Jumlah		129,31	9.723	36.883	285

Sumber: Koordinator Statistik Kecamatan Gambut 2012

Adapun pemeluk agama di Kecamatan Gambut digambarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Diyakini Dirinci Setiap Desa

No	Desa	Islam	Kristen Protestan	Kristen	Hindu	Budha	Jumlah
1.	Sungai Kupang	964	-	-	-	-	964
2.	Kaladan Baru	607	-	-	-	-	607
3.	Guntung Ujung	1.508	-	-	-	-	1.508
4.	Guntung Papuyu	1.617	-	-	-	-	1.617
5.	Makmur	3.008	-	-	-	-	3.008
6.	Tambak Sirang Darat	1.343	-	-	-	-	1.343

Lanjutan Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Diyakini Dirinci Setiap Desa

7	Tambak Sirang Baru	1.249	-	-	-	-	1.249
8	Tambak Sirang Laut	795	-	-	-	-	795
9	Malintang	2.258	-	-	-	-	2.258
10	Malintang Baru	568	-	-	-	-	568
11	Kayu Bawang	2.523	-	-	-	-	2.523
12	Gambut	13.244	43	20	6	8	13.321
13	Banyu Hirang	1.542	-	-	-	-	1.542
14	Gambut Barat	4.630	18	2	2	-	4.652
Jumlah		35.856	61	22	8	8	35.955

Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Gambut 2012

Masyarakat Kecamatan Gambut tergolong masyarakat yang heterogen dan pluralis terdiri dari berbagai suku/etnis dan agama. Masyarakat Kecamatan Gambut secara umum dapat dikatakan mayoritas beragama Islam, hal ini dapat dilihat pada jumlah pemeluk agama di Kecamatan Gambut sebagai berikut : Islam 35.856 orang, Khatolik 22, Protestan 61 orang, Hindu 8 orang dan Budha juga 8 orang. Kehidupan pemeluk agama Islam, Kristen, Kristen Protestan, Hindu dan Budha berjalan secara harmonis dan saling menghormati. Semuanya terwujud dalam kerukunan bermasyarakat, baik itu dalam menjalankan ibadah masing-masing maupun dalam menjalankan kehidupan sosial sehari-hari.

Menjalankan kehidupan beragama sesama Islam dengan latar belakang adat dari etnis yang berbeda dapat berjalan secara harmonis, tidak ada konflik yang serius. Walaupun terjadi perbedaan dalam hal keagamaan, misalnya tata cara pelaksanaan

dalam suatu acara syukuran/selamatan, tetapi semua dapat diselesaikan dan masing-masing bisa saling menghormati.

3. Keadaan Pendidikan di Kecamatan Gambut

Gambaran tentang tingkat pendidikan di Kecamatan Gambut dapat digambarkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.3. Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Desa dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2010

No	Desa	Tidak/ Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma I/II	Akademi/ DIII	Perguruan Tinggi/ DIV	Jumlah
1.	Sungai Kupang	253	387	161	86	1	-	-	888
2.	Keladan Baru	161	170	152	58	-	1	2	544
3.	Guntung Ujung	429	479	310	120	12	1	6	1.357
4.	Guntung Papuyu	451	451	520	271	14	11	14	1.457
5.	Makmur	490	1.379	761	277	4	6	5	2.822
6.	Tambak Sirang Darat	308	308	464	309	3	6	2	1.222
7.	Tambak Sirang Baru	447	370	206	92	3	10	5	1.133
8.	Tambak Sirang Laut	198	196	178	121	2	8	17	720
9.	Malintang	466	675	456	340	10	43	58	2.048
10	Malintang Baru	108	150	108	101	-	10	25	502
11.	Kayu Bawang	537	885	467	343	4	18	44	2.298

12	Gambut	2.602	2.842	2.275	2.972	243	200	621	11.755
13	Banyu Hirang	315	553	324	193	4	3	10	1.402
14	Gambut Barat	877	101	867	1.128	63	57	182	3.275
Jumlah		7.542	9.171	6.845	6.137	363	374	991	31.423

Sumber: Koordinator Statistik Kecamatan Gambut 2012

Mengenai keadaan pendidikan di Kecamatan Gambut, secara rinci dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4.4. Jumlah Sekolah Negeri Beserta Prasarannya, Jumlah Guru, Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Gambut Tahun 2011

No	Pendidikan	Sekolah	Kelas	Ruang Kelas	Guru	Murid
1.	STK	8	17	17	39	318
2.	SDN	24	160	147	246	2.761
3.	SMTPN	3	27	27	63	713
4.	SMAN	2	40	40	96	1.282
5.	MIN	4	36	35	65	765
6.	MTsN	2	27	27	58	901
7.	MAN	1	14	14	30	352
Jumlah		44	321	307	597	7.092

Sumber: Cabang Diknas Kecamatan Gambut 2012

Tabel 4. 5. Jumlah Sekolah Swasta Beserta Prasarannya, Jumlah Guru, Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Gambut Tahun 2011

No	Pendidikan	Sekolah	Kelas	Ruang Kelas	Guru	Murid
1.	STK	-	-	-	-	-
2.	SDS	-	-	-	-	-
3.	SMTPS	-	-	-	-	-
4.	SMUS	-	-	-	-	-
5.	MIS	9	58	54	100	995
6.	MTsS	-	-	-	-	-
7.	MAS	-	-	-	-	-
Jumlah		9	58	54	100	995

Sumber: Cabang Diknas Kecamatan Gambut 2012

Tabel 4. 6. Jumlah Pondok Pesantren di Kecamatan Gambut

No	Nama Pondok	Alamat	Pimpinan	Murid	Guru
1.	PP. Ahsanul Insan	Handil Lima Keladan Baru	KH. Umar Ahmad KH. Ahmad Bakeri	110	11
2.	PP. Al Mursyidul Amin	Jl.Beringin	KH. Ahamad Bakeri	1.503	76
3.	PP. Ibnu Ruslan Asyafiiyyah	Jl. Malintang	KH. Safruddin Z.A. Hj. Fatimah	40	11
4.	PP. Syaichona Cholil	Jl. Pemajatan RT. 17	H. Tayib	172	14
5.	PP. Darul Falah	Handil Lima Kaladan Baru	KH. Badruddin	221	24

Sumber: KUA Kecamatan Gambut 2012

4. Keadaan Keagamaan dan Keadaan Sosial Ekonomi

a. Pengajian Rutin

Untuk menambah dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam, masyarakat selalu mengadakan pengajian-pengajian rutin baik di lembaga pendidikan Islam (pesantren) maupun di masjid atau langgar. Biasanya diadakan selepas shalat Magrib atau shalat Isa dengan penceramah tokoh-tokoh agama di lingkungan setempat.

Bentuk pengajian rutin ini terdapat dua bagian ada yang berupa majelis taklim dan kelompok pengajian. Jumlah majelis taklim di Kecamatan Gambut adalah 35 majelis, dan kelompok pengajiannya adalah berjumlah 7 pengajian.

b. Tempat Ibadah

Salah satu wadah untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan adalah tempat peribadatan. Kecamatan Gambut pada tahun 2012 memiliki tempat peribadatan antara lain:

Tabel 4. 7. Jumlah Tempat Peribadatan Dirinci dan Jenisnya di Kecamatan Gambut Tahun 2011

No	Desa	Tempat Ibadah				
		Mesjid	Mushola/ Langgar	Gereja Katholik	Gereja Protestan	Pura
1.	Sungai Kupang	1	7	-	-	-
2.	Keladan Baru	1	3	-	-	-
3.	Guntung Ujung	1	6	-	-	-
4.	Guntung Papuyu	-	5	-	-	-
5.	Makmur	1	10	-	-	-
6.	Tambak Sirang Darat	2	10	-	-	-
7.	Tambak Sirang Baru	1	6	-	-	-
8.	Tambak Sirang Laut	-	2	-	-	-
9.	Malintang	1	9	-	-	-
10.	Malintang Baru	1	2	-	-	-
11.	Kayu Bawang	2	6	-	-	-
12.	Gambut	2	20	-	-	-
13.	Banyu Hirang	2	7	-	-	-
14.	Gambut Barat	1	7	-	-	-
	Jumlah	16	100	-	-	-

Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Gambut 2012

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gambut cukup beragam dilihat dari jenis pekerjaannya. Diantaranya adalah pedagang, peternak, petani, wiraswasta, angkutan, buruh dan pegawai. Hal ini dapat dilihat dari data statistik penduduk yang bekerja menurut desa dan lapangan usaha tahun 2009 Kecamatan Gambut sebagai berikut: di bidang pertanian 662 orang, perkebunan 12 orang, perikanan 13 orang, peternakan 14 orang, industri pengolahan 371 orang, perdagangan 1.560 orang, jasa 1.519 orang, dan angkutan 481 orang. Jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat Gambut pada umumnya adalah pertanian tanaman pangan, yaitu padi dan palawija. Tanaman atau produksi unggulan masyarakat Gambut untuk jenis buah-buahan adalah Mangga, Jambu biji, Jambu air, Nanas, Nangka, Cempedak dan Kelapa. Jenis peternakan yang diusahakan oleh masyarakat Gambut adalah Sapi, Kerbau, Kambing, Itik, Ayam Kampung, Ayam Pedaging, dan Burung Puyuh.⁵⁰

Secara umum fasilitas perekonomian di Kecamatan Gambut cukup memadai. Hal ini bisa terlihat dengan adanya Pasar Kindai Limpuar (hasil padi yang melimpah), toko serba ada, serta ruko- ruko dengan berbagai macam jenis usaha yang tersebar di pinggiran wilayah Kecamatan Gambut.

B. Gambaran Umum Panti Asuhan Nurul Ihsan

1. Sejarah Singkat dan Berdirinya Panti

Panti asuhan ini didirikan pada tahun 1992 dan diresmikan pada tahun 1994 oleh Bapak H. Ahmad Baderun. Lokasi pembangunannya di daerah persawahan

⁵⁰ Kecamatan Gambut Dalam Angka 2012.

samping jalan raya yang terletak di kelurahan Gambut Barat Rt. 09 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

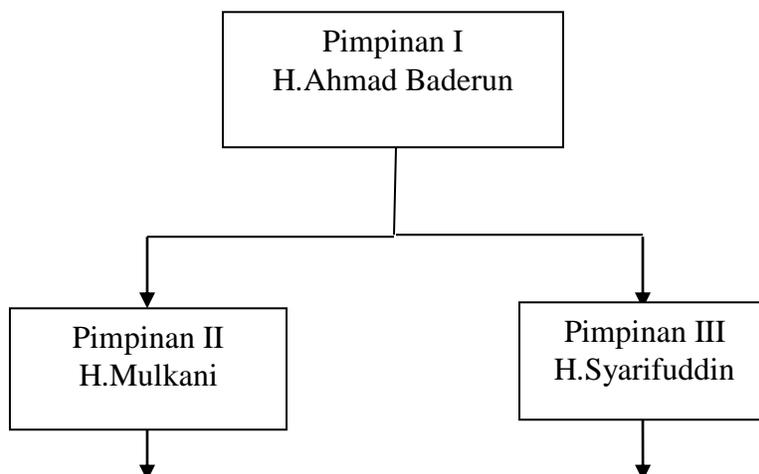
Latar belakang didirikan yayasan ini adalah niat sendiri oleh Bapak H. A. Baderun sewaktu beliau berprofesi sebagai pedagang kerupuk pada tahun 1968, cerita ini beranjak dari kisah beliau ketika dalam keadaan kesusahan yakni ketika beliau dituduh sebagai seorang maling (pencuri), ketika itulah beliau berniat apabila suatu saat nanti beliau mempunyai rejeki lebih maka beliau akan mendirikan sebuah panti yang menampung anak yatim, piatu, yatim piatu, dan kurang mampu. Pada tahun 1971 akhirnya beliau mendapatkan modal dari seorang pengusaha China yang bernama Yang Minhong yang sekarang sudah menjadi warga negara Indonesia berganti naman menjadi Yandi Gunawan. Dari kesuksesan usaha dagang beliau tadi akhirnya beliau dapat melaksanakan ibadah haji pada tahun 1975. Pada tahun 1988 beliau dapat membeli tanah di daerah Gambut sampai tahun 1992 barulah beliau dapat mendirikan sebuah panti yang berasal dari keinginan niat beliau sendiri yang didirikan di Gambut tersebut. Pada tahun 1994 barulah diresmikan dan sudah dapat menerima anak-anak asuhnya. Panti asuhan tersebut didirikan yang semua dananya murni dari Bapak H. Ahmad Baderun tanpa ada bantuan dari pihak manapun. Sampai pada tahun 2009 kebanyakan dana hanya berasal dari beliau sendiri dan pada tahun 2010 barulah panti mendapat bantuan dari pihak lain yang cukup memadai.

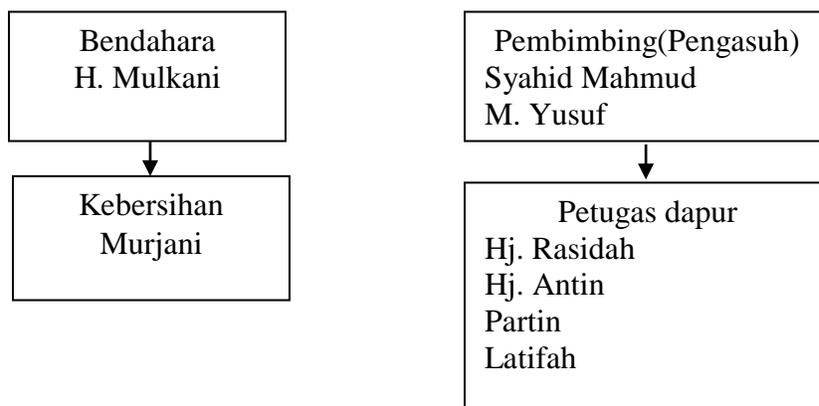
Maksud dan tujuan berdirinya Panti Asuhan Nurul Ihsan itu sendiri yaitu untuk menampung anak yatim, piatu, yatim piatu dan kurang mampu untuk biaya sekolahnya.

Nurul Ihsan itu sendiri memiliki visi dan misi, yaitu; (1) Mewujudkan pelayanan sosial terhadap anak yang diasuh; (2) Berakhlakulkarimah serta berkepribadian yang disiplin; (3) Menjamin segala pertumbuhan dan perkembangan anak berupa pengasuhan, perlindungan dan pembinaan melalui pendidikan formal; (4) Meningkatkan kemandirian dan kemampuan anak untuk menolong dirinya sendiri dan orang lain; (5) Meningkatkan sarana dan prasarana panti asuhan Nurul Ihsan; (6) Meningkatkan sumberdaya petugas panti asuhan Nurul Ihsan lainnya, guna meningkatkan pelayanan yang terbaik, serta (7) Meningkatkan kordinasi antar sesama dalam sistem pendataan dan informasi.

Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak yang kurang mampu yang meliputi pembinaan fisik, sosial, mental, kemampuan dalam tanggung jawab secara wajar, memperoleh perlindungan, serta pengembangan secara wajar

2. Struktur Organisasi Panti





Sumber data: Wawancara 4 April 2013

Persyaratan untuk masuk Panti Asuhan Nurul Ihsan yaitu; (1) Warga negara Indonesia yang berdomisili di wilayah Kalimantan Selatan; (2) Adapun anak yang ditampung di sini khusus anak laki-laki dan tidak ada perempuan; (3) Memiliki surat keterangan dari lurah RT setempat yang menyatakan bahwa anak tersebut benar-benar anak yatim, piatu dan yatim piatu, serta anak kurang mampu lainnya; (4) Memiliki surat pindah sekolah apabila anak tersebut masih sekolah; (5) Memiliki akte kelahiran atau surat keterangan lahir lainnya, juga memberikan alamat atau nomor telpon keluarga yang bisa dihubungi; (6) Mengisi formulir pendaftaran dari panti, serta (7) Mengisi surat pernyataan dan surat perjanjian dari kedua belah pihak antara pimpinan atau pengelola panti dan orang tua atau keluarga anak tersebut. Adapun jumlah penghuni panti saat ini sebanyak 31 orang yang terdiri dari 26 orang anak asuh, 2 orang pengasuh atau wakil pengasuh dan 4 orang yang bertugas dalam urusan dapur.

Panti Asuhan Nurul Ihsan juga memberikan pembinaan dan pengembangan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu: kegiatan di luar dan di dalam panti. Kegiatan di luar panti yaitu memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk menempuh pendidikan formal, yakni mulai dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, dan Perguruan Tinggi. Adapun kegiatan yang tampak dalam pengamatan sementara di dalam panti antara lain berupa: Bimbingan keagamaan seperti pengajian Alquran, yasinan, pembacaan burdah, habsyi, pengajaran kitab, bimbingan shalat serta majlis taklim setiap malam Senin.

Penyaluran dan pembinaan lanjut Panti Asuhan Nurul Ihsan yaitu bagi anak asuh yang sudah tamat atau lulus sekolah dasar sampai tingkat SLTP itu bisa dilanjutkan. Anak asuh yang sudah tamat atau lulus tingkat SLTA akan dikembalikan kepada orang tuannya atau keluarganya, namun bagi yang berminat masih diberikan kesempatan untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

3. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Panti

Di panti Asuhan Nurul Ihsan terdapat beberapa ruangan yang digunakan oleh pengasuh untuk mengelola Panti Asuhan Nurul Ihsan dan anak panti, dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat mendidik atau membimbing.

Ruangan asrama Panti Asuhan Nurul Ihsan itu bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Ruang Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Nama Ruangan	frekuensi
1	Ruang Asrama	7 buah
2	Ruang Belajar	1 buah
3	Ruang Kantor	1 buah
4	Ruang Makan	1 buah
5	Tempat Ibadah	1 buah
6	Ruang Masak	1 buah
7	Gudang	2 buah
8	Kamar Mandi/WC	4 buah
9	Ruang Petugas	1 buah
Jumlah		19 buah

Sumber data: Hasil wawancara 21 Pebruari 2013

Selain ruangan tersebut di atas Panti Asuhan Nurul Ihsan memiliki fasilitas olah raga, yaitu:

- a. Lapangan basket
- b. Lapangan futsal
- c. Lapangan bulu tangkis.

Mengenai dana yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan bersumber dari beliau sendiri, yaitu Bapak H. A. Baderun dan sumbangan-sumbangan lainnya.

4. Kondisi dan Latar Belakang Anak di Panti

- a. Berdasarkan dari segi pendidikan anak asuh:
 1. SD/Madrasah Ibtidaiyah
 2. SLTP/Tsnawiyah
 3. SMA/Aliyah sederajat
 4. Perguruan tinggi
- b. Berdasarkan status anak asuh:

1. Yatim = 21 orang
2. Piatu = 3 orang
3. yatim = 1 orang
4. kurang mampu = 1 orang

c. Berdasarkan asal daerah anak:

1. Banjarmasin = 5 orang
2. Kabupaten Banjar = 13 orang
3. Banjarbaru = 2 orang
4. Batola = 5 orang
5. Palangka raya = 1 orang

Untuk catatan semua anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan, baik anak yang ada di panti maupun anak yang di luar panti (tanggungannya panti) tercatat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Nama, Sekolah, dan Alamat Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

No	Nama	Sekolah	Alamat
1	Aulia Rahman	Raudatul Yatama	Banjarmasin
2	M. Riduan	MI	Kapuas
3	Alwi sulaiman	Raudatul Yatama	Banjarmasin
4	A. Junaidi	SDN Gambut 2	Tamban
5	M. Andi	Raudatul Yatama	Manarap
6	M. Bayu	MTs 2 Gambut	Banjarmasin
7	A. Diky	MI	Liang Anggang
8	Viani	Raudatul Yatama	Kartak Hanyar
9	Akbar	MI	Landasan Ulin

10	M. Rahman	Raudatul Yatama	Handil Asang
11	M. Arsandi	MI	Handil Asang
12	Zainal Aqli	MI	Tamban
13	M. Saipul	SMPN 1 Gambut	Kartak Hanyar
14	Raihan	MI	Kartak Hanyar
15	M. Faisal	MAN 2 Model	Kurau
16	M. Said	Raudatul Yatama	Banjarmasin
17	M. Saleh	MAN 1 Gambut	Manarap
18	A. Taufik	Raudatul Yatama	Tamban
19	Husairi	MI	Handil asang
20	Fahriadi	MI	Kartak Hanyar
21	Andiansyah	Raudatul Yatama	Manarap
22	Fathurahman	MI	Pemurus
23	A. Bakri	MI	Banjarmasin
24	Yahya	MI	Palangkaraya
25	Talhah	MI	
26	Mahyuddin	Stikes	Sungai buluh
27	M. hilman	Darussalam	-
28	Abdullah	Kuliah	-
29	Fahriaty	Kuliah	-
30	Agustina	Kuliah	-
31	Nisa	MI	Pamatang
32	Humairah	Kuliah	
33	Murjani	-	Jambu Burung
34	Haerulah	Ibnul Amin	Tamban
35	Zulaiha	-	Tamban

Sumber data: Dokumen Panti Asuhan Nurul Ihsan

C. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan penelitian di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, secara umum dapat digambarkan berbagai kegiatan dan bimbingan keagamaan untuk anak di panti tersebut. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain; (1) Setiap hari setelah shalat Subuh anak-anak asuh dibimbing untuk menghafal surah Yasin; (2) Setiap hari setelah shalat Zuhur anak-anak asuh

dibimbing untuk belajar membaca Alquran dan ada juga yang masih dalam bentuk Iqra; (3) Setiap hari sebelum shalat Magrib anak-anak asuh dibimbing untuk membaca Wiridul latif dan Tahlil; (4) Setiap hari setelah shalat Subuh anak-anak asuh diberikan siraman rohani tentang akhlakul karimah yang disampaikan oleh Ustadz Syahid Mahmud dan M. Yusuf; (5) Setiap malam Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu setelah shalat Magrib anak-anak asuh dibimbing untuk melaksanakan shalat Hajat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk; (6) Setiap malam Senin diadakan majlis taklim dan terbuka secara umum untuk masyarakat di sekitar Panti Asuhan Nurul Ihsan; (7) Setiap malam Jum'at setelah shalat Magrib anak-anak asuh dibimbing untuk membaca sya'ir-sya'ir Burdah secara bersama-sama; (8) Setiap malam Minggu setelah Magrib anak-anak asuh dibimbing untuk membaca Maulid Habsyi secara bersama-sama.

Khusus kegiatan bimbingan keagamaan yang menjadi objek penelitian ini (bimbingan Alquran, shalat dan akhlak) termasuk metode dan hasil bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti

Bimbingan keagamaan, khususnya bimbingan Alquran, shalat dan akhlak yang dilakukan di panti, adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Membaca Alquran

Pengasuh juga mengajarkan dan membimbing anak-anak asuh agar dapat membaca Alquran dengan baik dan lancar, dengan menggunakan metode Iqra dan

setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran.

Di Panti Asuhan Nurul Ihsan ini ada 1 orang anak asuh yang masih belajar Iqra dan 25 orang yang menamatkan Iqra dan melanjutkan belajar kitab suci Alquran. Bagi anak asuh yang telah menamatkan juga tetap terus belajar dan mengulang untuk memantapkan tajwidnya.

Kegiatan pengajian atau belajar membaca Alquran dilaksanakan pada tiap hari dari jam 14.00-15.30 Wita, dengan teknik pelajaran anak asuh mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan pengasuh dengan membawa Iqra dan kitab suci Alquran masing-masing. Bagi anak-anak asuh yang sudah mendapatkan giliran mengaji tidak diperbolehkan meninggalkan ruangan sampai semua anak asuh mendapat giliran, yang menjadi guru mengaji di Panti Asuhan Nurul Ihsan adalah Ustadz Syahid Mahmud dan Ustadz M. Yusuf.

Pengajaran tentang ilmu tajwid tidak ada waktu yang dikhususkan melainkan pengajaran ilmu tajwid ini berlangsung ketika anak asuh belajar mengaji langsung diajarkan tentang tajwidnya, seperti cara melafazkan huruf dan *makhrijul* huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya.

Untuk menanamkan kebiasaan agar anak asuh membaca Alquran, maka selalu dibiasakan sehabis shalat magrib membaca surah Yasin, Waqi'ah, Al-Mulk dan Wiridul Latif sebelum shalat magrib, yang langsung dipimpin oleh

pengasuh, yang juga kadang bisa digantikan oleh anak asuh yang bacaannya sudah fasih dan juga lebih tua.

Kemajuan sudah terlihat dari asalnya anak panti belajar membaca Alquran di pesantren terdekat, kini sudah bisa dilaksanakan bimbingan membaca Alquran di Panti Asuhan Nurul Ihsan itu sendiri dan bahkan sekarang sudah ada diterapkan bagi siapa yang mau mengikuti tahfiz Alquran.

Proses pembelajaran tingkat Iqra pembimbing memberikan pelajarannya dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, *makhrijul* hurufnya, lafal bacaannya, serta panjang pendeknya. Proses pembelajaran pada tingkat Alquran pembimbing memberikan pelajarannya dengan cara lebih menekankan lagi tentang cara yang sudah diterapkan pada pembelajaran Iqra dengan ditambah lagi pembelajaran tentang hukum bacaan dalam Alquran serta bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar. Proses pembelajaran pada tingkat tahfiz pembimbing mengarahkan cara menghafalnya dengan sambil membenarkan bacaannya, karena pada tingkat ini bagi anak asuh yang berminat saja, bukan berarti pada tingkat tahfiz ini hanya bagi anak yang sudah baik dan benar dalam bacaan Alqurannya.

b. Bimbingan Shalat

Bimbingan yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan shalat berjamaah. Materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh pengasuh yaitu Ustadz Syahid Mahmud dan

Ustadz M. Yusuf. Setelah diberikan bimbingan kemudian anak asuh diperintahkan untuk mempraktekkannya secara perorangan ataupun berkelompok yang telah ditentukan, sementara pembimbing memperhatikan sambil membenarkan jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat kekeliruan.

Tentang tata cara gerakan shalat pengasuh memberikan contoh dengan mempraktekkan langsung cara gerakan shalat yang benar. Masalah yang menyangkut bacaan dalam shalat pengasuh memberikan bimbingan agar anak-anak asuh dapat menghafal bacaan shalat tersebut dengan baik dan lancar. Kegiatan penghafalan bacaan shalat tersebut pengasuh tidak terlalu memaksakan agar semua anak asuh dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pengasuh juga menyadari perbedaan yang dimiliki dari masing-masing anak asuh.

Dalam shalat ini yang menjadi imam kadangkala pimpinan panti, pengasuh panti, atau bisa juga diserahkan kepada anak asuh yang sudah fasih dalam membaca bacaan shalat. Muazzin juga diserahkan kepada anak asuh sesuai dengan daftar yang sudah ditentukan. Berdasarkan pengalaman penulis mengenai pelaksanaan shalat berjamaah di Panti Asuhan Nurul Ihsan cukup baik, hampir semua anak asuh melaksanakan shalat dengan gerakan yang tertib mengikuti imam. Karena melalui shalat berjamaah inilah anak asuh dapat mempraktekkan pelajaran dengan melihat dan meniru gerakan shalat yang benar. Menyangkut bacaan shalat pengasuh memberikan bimbingan agar anak-anak asuh dapat menghafal bacaan shalat tersebut dengan baik dan lancar. Kegiatan penghafalan

itu dilakukan secara bertahap, misalnya dimulai dari menghafal do'a iftitah, do'a ruku' dan seterusnya. Pengasuh juga tidak terlalu memaksakan agar semua anak asuh dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pengasuh juga menyadari kemampuan yang dimiliki masing-masing anak asuh.

Dalam proses bimbingan shalat ini pembimbing memberikan pengajarannya dengan cara langsung saja, baik itu shalat wajib, sunnat, maupun tata cara shalat berjamaah, dan biasanya kegiatan bimbingan ini dilaksanakan sehabis shalat Isya dan Subuh.

Pengasuh sangat menekankan kepada anak-anak asuh agar melaksanakan shalat tepat pada waktunya, yaitu dengan menetapkan kepada anak-anak asuh agar 15 menit sebelum shalat tiba sudah siap berada di mushalla.

Disamping itu pengasuh juga mengajarkan dengan mengajak anak-anak agar selalu melaksanakan shalat sunnat Hajat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan setelah shalat Magrib. Juga pada setiap hari Jum'at anak asuh masing-masing pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat Jum'at.

c. Bimbingan Akhlak

Dalam rangka memberikan bimbingan akhlak, yaitu pembimbing anak-anak asuh agar memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik, diperlukan kesabaran yang penuh dari pengasuh dan dengan pendekatan kasih sayang serta kewibawaan. Keteladan juga diberikan oleh pembimbing atau pengasuh, dimana pembimbing memberikan contoh teladan terlebih dahulu dalam berakhlak yang

sesuai dengan ajaran agama Islam dengan maksud agar anak asuh dapat mencontoh perbuatan pembimbing tersebut, dalam bentuk ini seorang pembimbing benar-benar memberikan contoh teladan yang baik, bagaimana berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Baik akhlak kepada Allah swt. seperti beribadah kepada-Nya, dengan penuh keikhlasan dan kekhusyuan, syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah swt. maupun akhlak kepada sesama makhluk seperti menghargai dan menghormati orang lain, menjaga kelestarian lingkungan.

Bimbingan akhlak yang diberikan kepada anak-anak asuh ada yang bersifat langsung dan ada pula yang bersifat tidak langsung. Bimbingan akhlak yang bersifat langsung dengan melalui ceramah yang diberikan setiap hari setelah shalat Subuh yang disampaikan oleh pengasuh, yaitu Ustadz Syahid Mahmud dan Ustadz M. Yusuf. Materi akhlak yang ditekankan di panti adalah berkaitan dengan sikap dan tingkah laku anak asuh serta kewajiban anak asuh. Pengasuh mengajarkan kepada anak-anak agar selalu bersifat sopan santun kepada orang yang lebih tua, lebih lagi kepada orang tua mereka sendiri, walaupun mereka tidak ada lagi atau tidak tinggal bersama lagi. Pengasuh mengajarkan kepada anak asuh agar menjadikan atau menganggap mereka sebagai orang tua atau keluarga sendiri yang harus mereka hormati, taati, dan patuhi. Begitu pula halnya dengan teman-teman yang berada di luar lingkungan panti asuhan, anak-anak asuh harus bersikap sayang menyayangi dengan saling membantu satu sama lain.

Secara tidak langsung bimbingan akhlak diberikan melalui disiplin panti asuhan, yaitu tata tertib panti asuhan. Tata tertib panti asuhan ini diterapkan

semenjak anak asuh menjadi penghuni panti asuhan tersebut. Dengan adanya tata tertib itu diharapkan kepada setiap anak asuh mengetahui dan mengerti hak dan kewajibannya sebagai penghuni panti asuhan, yaitu yang menyangkut hal-hal yang harus dilakukan setiap anak asuh tersebut tidak hanya berkenaan dengan kegiatan yang harus diikuti oleh anak asuh seperti kegiatan bimbingan keagamaan setiap hari, tetapi juga berkenaan dengan sikap dan tingkah laku anak asuh dan kebiasaan baik lainnya. Hal-hal yang dilarang bagi anak asuh merupakan hal yang dapat merugikan bagi anak-anak itu sendiri, seperti anak asuh dilarang berkelahi, merokok, bermain dan berkeliaran di luar panti atau di luar batas.

Disamping itu untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan bernilai agamis, pengasuh mengajarkan kepada anak-anak asuh untuk membiasakan mengucapkan *Bismillah* setiap memulai pekerjaan dan mengucapkan *Alhamdulillah* untuk mengakhiri atau mendapatkan nikmat, dan mengucapkan salam setiap kali bertemu ataupun berpisah. Pengasuh mengajarkan kepada anak asuh untuk menghafal dan selalu membaca do'a makan, do'a tidur, dan do'a masuk kamar mandi atau kamar kecil. Selain itu pengasuh juga mengajarkan kepada anak asuh untuk selalu bersalawat seperti melalui seni membaca syair-syair maulid Hasyi dan Burdahan setiap malam Jum'at dan malam Minggu. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari peraturan yang harus ditaati oleh setiap anak asuh, dan mengajarkan untuk selalu mentaati tata tertib panti asuhan yang tentunya untuk kepentingan anak asuh sendiri.

2. Metode Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti

Khusus bimbingan Alquran, shalat dan akhlak , metode bimbingan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Metode Bimbingan Membaca Alquran

Metode bimbingan membaca Alquran ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Cara mengajarkan ilmu tajwid berlangsung ketika anak asuh belajar membaca Alquran, seperti cara melafazkan huruf dan *makhrijul* huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya, dengan teknik anak asuh mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan pengasuh dengan membawa Iqra dan kitab suci Alquran masing-masing. Bagi anak-anak asuh yang sudah mendapatkan giliran mengaji tidak diperbolehkan meninggalkan ruangan sampai semua anak asuh mendapat giliran.

Adapun sistem pembelajaran ini ada yang masih menggunakan tahap Iqra, yang masih diajarkan tentang cara melafalkan huruf, *makhrijul* huruf, serta panjang pendeknya bacaan. Pada tahap sudah tamat Iqra yaitu tahap belajar membaca kitab suci Alquran juga lebih ditekankan lagi masalah tajwidnya (hukum bacaan), karena pada tahap inilah anak perlu mengetahui dan dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Dan pada tahap tahfiz (menghafal Alquran) anak dibimbing untuk menghafal dari tingkat Juz Amma sampai seterusnya dan metode

menghafalnya pun tidak ada target atau ketentuan yang harus dihafal, melainkan sampai mana kemampuan anak untuk menghafal ayat-ayat dalam Alquran tersebut.

b. Metode Bimbingan Shalat

Metode bimbingan shalat ini diajarkan dengan cara melatih tata cara shalat dengan mempraktikkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut. Adapun waktu pelaksanaannya tidak ada waktu yang dikhususkan melainkan pelaksanaan bimbingan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang tepat, dan menghafal bacaan shalatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada tepat waktu karena pembimbing/pengasuh juga melihat kemampuan anak asuh dalam melaksanakan tata cara shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat dengan baik dan benar.

c. Metode Bimbingan Akhlak

Metode bimbingan akhlak ini diajarkan dengan cara memberikan nasehat-nasehat bisa dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran. Bimbingan ini juga tidak lepas dari keteladanan seorang pembimbing/pengasuh untuk memberikan pelajaran yang baik, karena anak asuh sangat mudah untuk meniru perilaku seorang pembimbing/pengasuhnya untuk berperilaku yang baik dan terpuji.

3. Hasil Bimbingan Keagamaan yang Dicapai di Panti

Dari berbagai bimbingan keagamaan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan yang telah dilakukan ternyata memang menampakkan hasil yang cukup baik. Tentu saja hal itu tidak terlepas peran dari pengasuh dan pimpinan, tenaga pengajar dan lainnya serta anak asuh itu sendiri. Disamping itu keterlibatan langsung dan motivasi serta minat anak asuh tersebut cukup tinggi terhadap program bimbingan keagamaan tersebut.

Adapun hasil-hasil yang telah dicapai dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan adalah:

a. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Membaca Alquran

Alquran adalah kitab suci agama Islam. Alquran menjadi pedoman dalam kehidupan seseorang. Dengan diterapkan suatu bimbingan baca Alquran di Panti Asuhan Nurul Ihsan, sehingga dengan bimbingan tersebut anak asuh sudah dapat membimbing orang lain untuk membaca Alquran, paling tidak dia dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya terhadap adik-adiknya di panti asuhan, anak asuh sudah dapat belajar membaca Alquran di panti asuhan sendiri tanpa harus belajar di tempat lain. Anak asuh juga sudah ada sebagian yang mengikuti tahfiz, yaitu M. Said, M. Bayu, M. Arsandi, A. Bakri, Fathurrahman, dan Husairi.

b. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Shalat

Shalat adalah sebagai tiang agama yang menentukan apabila baik shalatnya maka baik pulalah amal ibadah lainnya. Sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam. Dengan bimbingan

keagamaan yang diberikan tersebut, anak asuh mulai dapat menyempurnakan shalatnya. Dengan bimbingan shalat tersebut pula sudah ada anak asuh yang bisa menjadi imam untuk memimpin shalat berjamaah yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnat. Tinggal bagaimana para pengasuh dalam memberikan kesempatan kepada anak asuh tersebut untuk memberikan kepercayaan penuh kepada mereka yang akan memacu semangat anak untuk memperbaikinya.

c. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Akhlak

Akhlak juga sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak yang terpuji kita dapat berhubungan dengan baik kepada sang Khalik maupun makhluk sesamanya. Dengan bimbingan akhlak yang diberikan oleh pembimbing/pengasuh anak asuh sudah bisa berakhlak dengan baik dan benar walaupun ada sebagian yang masih susah untuk diatur.

Adapun hasil bimbingan keagamaan lainnya dapat dilihat sebagai berikut: (1) Mampu melaksanakan tata cara shalat jenazah; (2) Mampu Membaca do'a sehabis shalat; (3) Mampu membaca do'a haul dan do'a selamat; (4) Mampu memimpin tahlilan; (5) Mampu memimpin habsyi dan burdahan.

D. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan sebelumnya tentang bimbingan keagamaan terhadap anak asuh yang berada di Panti Asuhan Nurul Ihsan, berikut disajikan analisis data tersebut.

1. Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti

a. Bimbingan Membaca Alquran

Dalam bimbingan membaca Alquran ini teknik pengajaran yang digunakan pembimbing/pengasuh dalam mengajar yaitu secara bergiliran masing-masing 1 orang menghadap pengasuh agar lebih efektif dan dapat memudahkan pengasuh dalam membimbing anak asuh untuk belajar membaca Alquran. Sehingga perhatian pengasuh hanya terfokus kepada 1 orang anak asuh saja. Selain itu juga untuk menanamkan kebiasaan agar anak asuh gemar membaca Alquran, anak asuh dibiasakan untuk selalu membaca Alquran, seperti yang diterapkan di panti ini, pengasuh membiasakan anak asuh membaca Alquran, yaitu setelah shalat Magrib dibiasakan membaca surah Yasin, Waqi'ah dan Al-Mulk. Praktek bimbingan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan bimbingan sesuai dengan kemampuan anak, yaitu dengan metode Iqra dulu baru dilanjutkan dengan kitab suci Alquran.

Dalam proses bimbingan membaca Alquran ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.

b. Bimbingan Shalat

Dalam bimbingan shalat ini materi yang diberikan berkenaan dengan shalat yaitu meliputi hukum dan ketentuan shalat, rukun shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat, serta tata cara gerakan shalat yang kesemuanya itu sudah mencakup materi dasar yang harus diberikan kepada anak-anak asuh. Oleh karena itu, pengasuh menyadari keberadaan anak-anak asuh yang sebagian besar masih berada ditingkat SD, maka materi yang diberikan pun dimulai dari yang paling dasar atau rendah.

Dalam proses bimbingan shalat ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.

c. Bimbingan Akhlak

Selain bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat, bimbingan akhlak juga diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan. Berkenaan dengan akhlak merupakan bimbingan dasar yang harus diajarkan sejak dini kepada anak asuh, karena panti asuhan lingkungan pertama sebagai pengganti lingkungan keluarga dalam memahami sikap dan tingkah laku kehidupan yang akan ditirunya pada saat bergaul di masyarakat. Bimbingan akhlak di panti asuhan diharapkan dapat menjadikan anak asuh memiliki sikap dan perilaku yang baik dan dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang negatif dalam pergaulan di masyarakat. Sebagaimana di Panti Asuhan Nurul Ihsan, materi yang diberikan kepada anak

asuh berkenaan dengan bimbingan akhlak lebih ditekankan sikap dan perilaku anak asuh baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman-temannya, serta tentang hak dan kewajiban sebagai anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan. Hal ini juga didasari dan dilatar belakangi oleh keadaan sikap dan perilaku sebagai anak asuh yang masuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan sangat memerlukan bimbingan pengajaran dan perbaikan.

Dalam proses bimbingan akhlak ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.

2. Metode Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti

a. Metode Bimbingan Membaca Alquran

Dalam bimbingan membaca Alquran ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Teknik pengajaran yang digunakan pembimbing/pengasuh dalam mengajar yaitu secara bergiliran masing-masing 1 orang menghadap pengasuh agar lebih efektif dan dapat memudahkan pengasuh dalam membimbing anak asuh untuk belajar membaca Alquran. Sehingga perhatian pengasuh hanya terfokus kepada 1 orang anak asuh saja.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing membaca Alquran di Panti Asuhan Nurul Ihsan cukup baik. Namun dengan metode tersebut saja sepertinya metode bimbingan ini belum mencapai metode yang tepat, karena dalam bimbingan membaca Alquran memerlukan beberapa tahap sesuai dengan teori yang menyatakan dalam bimbingan itu perlu tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Sehingga segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

b. Metode Bimbingan Shalat

Metode dan pendekatan yang digunakan pengasuh dalam membimbing anak asuh tentang shalat juga disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi yang ada, seperti materi dengan aspek pengetahuan tentang hukum ketentuan shalat, rukun shalat, sunnat-sunnat shalat, maka untuk menjelaskan materi itu digunakan metode ceramah.

Untuk menanamkan agar kebiasaan anak-anak melaksanakan shalat lima waktu, dapat menggunakan metode pembiasaan, seperti yang diterapkan di Panti Asuhan Nurul Ihsan, pengasuh membiasakan anak-anak asuh melaksanakan shalat lima waktu sejak dini, maka pada akhirnya lama kelamaan dengan sendirinya anak akan terbiasa dan tidak akan terasa berat lagi nantinya mengerjakannya, apalagi dilaksanakan secara berjamaah sehingga anak dapat meniru dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan pengasuh.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing shalat di Panti Asuhan Nurul Ihsan cukup baik, karena dengan metode ceramah, praktek, dan kebiasaan anak dapat melaksanakan tata cara shalat. Namun sepertinya dengan metode itu saja belum mencapai metode yang tepat dalam bimbingan shalat. Dalam metode shalat itu bisa menggunakan metode atau langkah identifikasi anak, diagnosis, prognosis, terapi, serta evaluasi dan follow-up, yang langkah ini bisa disesuaikan dengan bentuk bimbingan yang diberikan. Sehingga segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

c. Metode Bimbingan Akhlak

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan di panti ini ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Metode langsung berupa nasehat atau ceramah yang diberikan pengasuh dalam mengajarkan anak asuh, bagaimana sopan santun kepada orang yang lebih tua dan kasih sayang serta tolong menolong sesama teman. Sedangkan metode yang tidak langsung melalui disiplin panti, yang mengatur batas-batas hak dan kewajiban anak asuh meliputi hal-hal yang dilakukan dan dilarang bagi anak asuh.

Sebagaimana hal yang diterapkan di panti tersebut, metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak asuh disertai dengan pendekatan kasih sayang, kewibawaan, dan pembiasaan. Bimbingan akhlak tidak dapat diberikan secara langsung tetapi secara bertahap, perlahan-lahan dan terus-menerus, apalagi dalam rangka menanamkan sopan santun dan amaliah lainnya.

Oleh karena itulah diperlukan kesabaran dari pengasuh, apalagi dalam menghadapi anak asuh diantaranya ada yang susah diatur.

Kunci utama keberhasilan bimbingan akhlak adalah teladan utama yang ditampilkan oleh pengasuh baik melalui sikap, perkataan, dan perbuatan yang dilihat dan didengar serta ditiru oleh anak asuh, karena pembimbing akhlak tidak cukup dengan pelajaran akan tetapi dengan bimbingan dan nasehat-nasehat, serta dengan penuh kasih sayang.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing akhlak di Panti Asuhan Nurul Ihsan cukup baik, karena dengan metode langsung dan tidak langsung tadi, serta dengan metode pendekatan kasih sayang, kewibawaan, pembiasaan dan keteladanan dapat menjadikan anak asuh menjadi anak yang berakhlak terpuji. Dilihat dari metode-metode yang digunakan sepertinya sudah sesuai dengan teori yang menyatakan metode bimbingan itu adalah metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan dialog, serta penghargaan dan hukuman. Sehingga segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

3. Hasil Bimbingan Keagamaan yang Dicapai di Panti

a. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Membaca Alquran

Keberhasilan bimbingan membaca Alquran itu dapat dilihat dari benarnya bacaan, dapat memahami artinya, serta dapat mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Namun dilihat dari kenyataan yang ada nampaknya kesemua itu belum dapat dicapai oleh anak asuh yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan tersebut, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang konsistennya pembimbing dalam memberikan materi yang diajarkan. Alangkah baiknya jika bimbingan membaca Alquran itu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bimbingan itu bisa diberikan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

b. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Shalat

Keberhasilan bimbingan shalat dapat dikatakan berhasil apabila anak asuh yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan itu sudah dapat melaksanakan shalat dengan khusu dan tanpa ada paksaan dalam artian dia melaksanakan atas kehendak diri sendiri serta ada timbul kesadaran pada dirinya masing-masing untuk melaksanakan shalat yang merupakan kewajiban bagi semua umat muslim. Namun dilihat dari kenyataan yang ada sepertinya ketentuan keberhasilan dalam bimbingan shalat itu belum terlaksana secara maksimal, yang tentunya semua itu disebabkan oleh faktor perbedaan kemampuan anak. Alangkah baiknya seandainya bimbingan shalat ini dilaksanakan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam langkah bimbingan itu perlu adanya identifikasi anak, diagnosis, prognosis, terapi, serta evaluasi dan follow-up.

c. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Akhlak

Keberhasilan bimbingan akhlak dapat dikatakan berhasil apabila anak asuh yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan itu sudah bisa membedakan hal-hal yang

harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, juga tahu bagaimana seharusnya dia bersikap terhadap orang lain, terutama terhadap orang yang lebih tua. Namun dilihat dari kenyataan keberhasilan itu belum terlaksana dengan maksimal, yang tentunya disebabkan oleh kebiasaan anak bertingkah laku yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, terkecuali bagi orang-orang tertentu yang disegani. Alangkah baiknya jika bimbingan itu diberikan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam bimbingan tersebut memerlukan metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan dialog, serta penghargaan dan hukuman. Walaupun metode itu sudah terlaksana di panti dan masih ada anak asuh yang susah atur, itu hanya disebabkan oleh faktor latar belakang anak asuh tersebut.

Menurut pengamatan penulis terhadap hasil yang dicapai dalam kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan cukup baik. Namun dilihat dari kenyataan yang ada keberhasilan itu belum terlaksana dengan maksimal, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Metode, langkah, dan tahap dalam bimbingan keagamaan tersebut juga kurang maksimal dapat diterapkan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan tersebut, walaupun juga sudah ada sebagian yang dapat diterapkan oleh pembimbing dalam membimbing anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penyajian data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah: bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat, dan bimbingan akhlak. Dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti tersebut relatif berjalan lancar, namun dalam bimbingan tersebut belum maksimal menggunakan metode yang tepat dalam pengajarannya.
2. Metode bimbingan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah:
 - a. Metode bimbingan membaca Alquran ini dilaksanakan dengan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Teknik pengajaran yang digunakan pembimbing/pengasuh dalam mengajar ilmu tajwid yaitu berlangsung ketika anak asuh belajar membaca, seperti cara melafazkan huruf dan *makhrijul* huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya, dengan teknik anak asuh mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan pengasuh dengan membawa Iqra dan kitab suci Alquran masing-masing.

- b. Metode bimbingan shalat ini dilaksanakan dengan metode melatih tata cara shalat dengan mempraktekkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut. Menghafal bacaan shalatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada tepat waktu karena pembimbing/pengasuh juga melihat kemampuan anak asuh dalam melaksanakan tata cara shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat dengan benar.
 - c. Metode bimbingan akhlak dilaksanakan dengan metode bimbingan yang diajarkan dengan cara memberikan nasehat-nasehat bisa dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran, serta dengan keteladanan.
3. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yaitu:
- a. Hasil yang dicapai dalam bimbingan membaca Alquran adalah anak asuh sudah dapat membimbing orang lain untuk membaca Alquran, anak asuh sudah dapat belajar membaca Alquran di panti asuhan sendiri tanpa harus belajar di tempat lain. Anak asuh juga sudah ada sebagian yang mengikuti tahfiz.
 - b. Hasil yang dicapai dalam bimbingan shalat adalah anak asuh mulai dapat menyempurnakan shalatnya, anak asuh juga bisa menjadi imam untuk memimpin shalat berjamaah baik itu shalat wajib maupun shalat sunnat.

- c. Hasil yang dicapai dalam bimbingan akhlak adalah anak asuh sudah bisa berakhlak dengan baik dan benar walaupun ada sebagian yang masih susah untuk diatur.

B. Saran

Untuk meningkatkan bimbingan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, baik di masa sekarang maupun yang akan datang, maka di sarankan:

1. Kepada pihak pengurus, agar lebih memperhatikan lagi tentang sistem pencatatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan panti untuk mempermudah dalam sistem pendataan dan informasi.
2. Kepada tenaga pembimbing/pengasuh agar lebih meningkatkan lagi dalam metode bimbingan yang diberikan, dan alangkah baiknya lagi jika bimbingan dilaksanakan sesuai dengan metode dalam teori yang ada.
3. Kepada tenaga pembimbing/pengasuh agar dalam keaktifan membimbing anak asuh hendaknya ditingkatkan lagi.
4. Kepada pihak pimpinan panti agar lebih memikirkan masa depan panti, dengan memasukkan atau mendaftarkan Panti asuhan Nurul Ihsan ke Dinas Sosial Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari Bisyarhi Shahih Bukhari Juz 10*, Surabaya: Darul Fikri, 2000.
- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya, *Srategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abbas, Zainal Ariffin, *Perkembangan Fikiran Terhadap Agama*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: Darul Ihya Kitab Arabiah, 1414 H.
- Al-Masdoosi, Ahmad Abdullah, *Living Religion of The World a Social Political Study*, Korochi: Begun Asia Blowed Work, 1962.
- Arifin, M, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan agama*, Jakarta: Bulan Bintang ,1988.
- Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2011.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT . Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- D. Gunarsa, Singgih , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,1995.
- _____ , *Psikologi Untuk membimbing*, Bandung: PT. BPK. Gunung Mulia, 1995.
- Djumhur, dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Panyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Echols, M Jhon dan Hasan Shadilly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1980.
- Effendi, Satria dan M. Zien, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Faisal, *Format Format Penelitian sosial*, Jakarta: CV Rajawali, .
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender,1999.

- Hornby As, *Oxford Advanced learner's Dictionary of Current English*, London: Oxford University Press,1995.
- Junaidi, Najib, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Surabaya: Pustaka elBa, 2010.
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah,1993.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mapiare, Andi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Musnamar, Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press,1992.
- Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004.
- Poerdaminta, W. J. S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Qamarullahadi S, *Membangun Insan Seutuhnya*, Bandung: PT. Al-Ma'arif,1991.
- Rahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rukmana, Nana, *Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah Menuju Kehidupan Islami*, Jakarta: Puspa Swara,1996.
- Shiddiq, A.Syamsuri, *Dakwah Dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: PT.Ma'arif,1983.
- Shihab, M. Quraisy, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan,1994.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Renika Cipta, 1995.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash,1983.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Askara Baru, 1981.
- Wach, Joachim, *The Comparative Study Of Religions*, Colombia: University Press, 1958
- Ya'kub, Hamzah, *Publistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: R.Ponegoro,1992.
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya,1989.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Untuk Pengurus Panti Asuhan

1. Kapan Panti Asuhan Nurul Ihsan didirikan ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Nurul Ihsan ?
3. Dari daerah mana saja anak asuh berasal ?
4. Berapa jumlah anak asuh panti Asuhan Nurul Ihsan ?
5. Bagaimana struktur organisasi Panti Asuha Nurul Ihsan ?
6. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Asuhan Nurul Ihsan ?
7. Bagaimana sikap masyarakat terhadap bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan ini menurut bapak ?
8. Adakah saran atau masukan dari masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan tersebut ?
9. Darimana dana Panti Asuha Nurul Ihsan didapatkan ?

B. Untuk Pengasuh Panti Asuhan

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan?
2. Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi ?
3. Apa saja materi-materi yang diberikan?
4. Kapan dilaksanakan bimbingan keagamaan tersebut ?
5. Dimana tempat bimbingan diberikan?
6. Apakah bapak terlibat langsung dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan ?

7. Bagaimana fasilitas yang ada sekarang ini, apakah sudah mencukupi untuk semua program yang telah disusun, terutama yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
8. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dihadapi sekarang ini ?
9. Apa saja hasil yang diperoleh dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan terhadap anak asuh ?
10. Apakah pendidikan terakhir Bapak ?
11. Sudah berapa lama Bapak menjadi pengasuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan ini ?

C. Untuk Anak Asuh

1. Berapa umur Adik atau saudara?
2. Dimana adik sekolah ?
3. Berapa lama sudah adik tinggal di Panti Asuhan Nurul Ihsan ini ?
4. Bagaimana rasanya adik tinggal di panti asuhan ini ?
5. Apakah di panti asuhan ini sering diadakan bimbingan keagamaan ?
6. Apa saja bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan atau di terapkan oleh pengasuh ?
7. Bagaimana perasaan adik tentang bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan ini ?
8. Apakah waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan pada tepat waktu?

9. Apakah masih ada kekurangan tentang materi keagamaan yang diberikan, menurut adik ?
10. Apa saja materi yang di anggap adik sulit untuk diterima ?
11. Apakah adik aktif melaksanakan shalat-sahalat wajib ?
12. Darimana asal sekolah adik ?
13. Bagaimana hubungan adik dengan pengasuh ?

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Keterangan
1	Syahid Mahmud	Pembimbing/pengasuh
2	M. Yusuf	Pembimbing/pengasuh
3	M. Mahalli	Pembimbing/pengasuh
4	Aulia Rahman	Anak asuh
5	M. Riduan	Anak asuh
6	Alwi sulaiman	Anak asuh
7	B. Junaidi	Anak asuh
8	M. Andi	Anak asuh
9	M. Bayu	Anak asuh
10	A. Diky	Anak asuh
11	Viani	Anak asuh
12	Akbar	Anak asuh
13	M. Rahman	Anak asuh
14	M. Arsandi	Anak asuh
15	Zainal Aqli	Anak asuh
16	M. Saipul	Anak asuh
17	Raihan	Anak asuh
18	M. Faisal	Anak asuh
19	M. Said	Anak asuh
20	M. Saleh	Anak asuh
21	A. Taufik	Anak asuh
22	Husairi	Anak asuh
23	Fahriadi	Anak asuh
24	Andiansyah	Anak asuh
25	Fathurahman	Anak asuh
26	B. Bakri	Anak asuh
27	Yahya	Anak asuh
28	Talhah	Anak asuh
29	Murjani	Anak asuh(pendamping pengasuh)

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1	H. A. Baderun	Pimpinan Panti Asuhan Nurul Ihsan
2	Syihaji, S. Sos	SekCam Kecamatan Gambut
3	M. Said Yazidi	Kasi. Pemerintah
4	Masliana, A.Md.	Pelaksana Pelayanan
5	Haimi	Mantan anak Panti Asuhan Nurul Ihsan



Gambar 1. Papan Nama Panti Asuhan Nurul Ihsan



Gambar 2. Bersama Anak-anak Panti dan Pembimbing/Pengasuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Membaca Alquran



Gambar 4. Kegiatan Maulid Habsyi



Gambar 5. Bersama Anak-anak Panti dan Pembimbing/Pengasuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan



Gambar 6. Bersama Pimpinan Panti Asuhan Nurul Ihsan



Gambar 7. Bersama Anak-anak Panti Asuhan Nurul Ihsan



Gambar 8. Kegiatan Tahfiz Alquran



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR : 68 TAHUN 2012

Tentang

**BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN
TAHUN 2012**

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin:

- Menimbang : a. Bahwa untuk lebih terarahnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Antasari, dirasa perlu menunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 8 Tahun 1974 jo. Undang-undang No. 43 Tahun 1999;
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 391 Tahun 1993;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 Tahun 2008;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI TENTANG PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II SKRIPSI AN.: RAHMATUL JANNAH NIM : 0901340897
- Pertama : Menunjuk :
1. Drs. Syuhada., SH, MM. sebagai Pembimbing I
2. Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI. sebagai Pembimbing II
- Kedua : Pembimbing I bertugas membimbing bidang bahasa dan teknik penulisan;
- Ketiga : Pembimbing II bertugas membimbing bidang materi dan metodologi;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam ketetapan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 14 Nopember 2012
Dekan,



Dr. AKHMAD SAGIR, M.Ag.
NIP. 19711217 199603 1 001



**KEMENETRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" ANTASARI "**

FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235

e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II-3/PP.00.9/ 584 /2012

Banjarmasin, 14 Nopember 2012

Lamp : --

H a l : **Persetujuan Desain Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

Saudara (i) : RAHMATUL JANNAH

NIM : 0901340897

Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah

IAIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat Tim Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin tanggal 01 Oktober 2012 tentang proposal skripsi Saudara(i) yang berjudul :

**BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI PANTI ASUHAN
NURUL IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR**

1. Drs. Syuhada, SH, MM sebagai Pembimbing I
2. Nahed Nuwairah, S.Ag. M.HI sebagai Pembimbing II

Untuk selanjutnya Saudara(i) diminta sesegeranya berkonsultasi dengan Pembimbing I (khususnya menyangkut bidang Bahasa dan Teknik Penulisan) dan Pembimbing II (khususnya bidang Metodologi dan Materi) guna pelaksanaan Seminar Proposal dan penyelesaian skripsi Saudara (i) selanjutnya.

Demikian surat Persetujuan Proposal Skripsi ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Dekan,

/ Dr. AKHMAD SAGIR, M.Ag.
NIP. 19711217 199603 1 001

Tembusan :

4. Drs. Syuhada, SH, MM sebagai Pembimbing I

5. Nahed Nuwairah S. Ag. M.HI sebagai Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.0 /II-3/PP.00.9/635/2012

Banjarmasin, 27 Nopember 2012

Lamp. : --

H a l : **Panggilan untuk Maju Seminar
Desain Operasional Skripsi**

Kepada Yth.

Saudara (i) : Rahmatul Jannah

NIM : 0901340897

Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah

IAIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menunjuk dan menghubungi surat permohonan Saudara (i) tentang penentuan waktu pelaksanaan Seminar Desain Operasional Skripsi atas nama Saudara (i) yang berjudul :

**BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL
IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR**

Sehubungan dengan perihal di atas, Saudara (i) dipanggil untuk maju seminar yang akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 03 Desember 2012

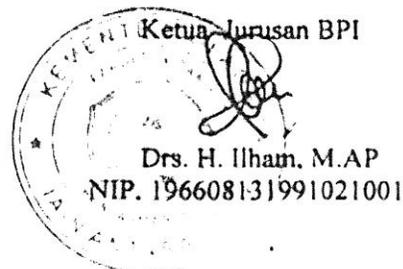
Waktu : 09.00 Wita - Selesai

Tempat : Pruductionoan Hause Fakultas Dakwah IAIN Antasari
Banjarmasin

Diberitahukan kepada Saudara (i) yang akan maju Seminar Desain Operasional Skripsi diwajibkan menghadirkan peserta dalam seminar tersebut minimal 8 (delapan) orang mahasiswa (i) yang bertindak sebagai Pembahas Utama dan Pembahas Umum serta sebagai partisipan biasa.

Demikian surat panggilan ini disampaikan, agar Saudara (i) dapat melaksanakan dan mengindahkannya sebagaimana mestinya.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Arsip.
3. Ketua Jurusan BPI, Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II-3./PP.00.9/63A/2012
Lamp. : --
Hal : **Undangan Seminar
Desain Operasional Skripsi**

Banjarmasin, 27 Nopember 2012

Kepada Yth.

1. Drs. Syuhada, SH, MM
Pembimbing I
2. Nahed Nuwairah, S.Ag. M.HI
Pembimbing II
3. Drs. Surianor, M.Si
Moderator

di -Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Seminar Desain Operasional Skripsi atas nama Saudara (i) :

Nama	: Rahmatul Jannah
NIM/Jurusan	: 0901340897
Hari/ Tanggal	: Senin, 03 Nopember 2012
Waktu	: 09.00 Wita - Selesai
Tempat	: Production Hause Fakultas Dakwah

Maka Bapak/Ibu/Saudara (i) diundang untuk berhadir dalam kegiatan tersebut. Demikian surat ini disampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan BPI



Drs. H. Ilham, M.AP
NIP. 196608131991021001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" ANTASARI "
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Nomor: In.09.FD/PP.00.9/ /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i) :

Nama : Rahmatul Jannah
NIM : 0901340897
Jurusan : BPI

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari : Senin
Tanggal : 03 Desember 2012
Judul Skripsi : BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI
PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN
GAMBUT KABUPATEN BANJAR

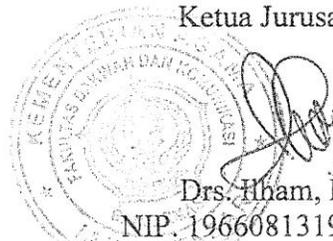
Ditunjuk sebagai :

Pembimbing : Drs. Syuhada, SH, MM
Asisten Pembimbing : Nahed Nuwairah, S.Ag. M.HI
Moderator/Natolen : Drs. Surianor, M.Si

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, Desember 2012

An. Dekan
Ketua Jurusan BPI



Drs. Iham, M.AP
NIP. 196608131991021001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“ ANTASARI “
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

BERITA ACARA

Pada hari ini, bertepatan tanggal2012, bertempat di Production House Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah.

Dimulai dari pukul :(Wita)

Berakhir pada pukul :(Wita)

Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : Rahmatul Jannah
NIM/Jurusan : 0901340897
Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

- Sistematisika penelitian, teknik pengtikan bab II
- Program bimbingan di awal, berapa gambaran keagamaan anak panti, jumlah yg keluar berapa?
- Gambaran keagamaan anak panti, hasil bimbingan keagamaan, keterhasilan bimbingan masyarakat

Diseminarkan di : Banjarmasin
Pada Tanggal : 03 Desember 2012

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Syuhada, SH, MM	Pembimbing I	
2	Nahed Nuwairah, S.Ag. M.HI	Pembimbing II	
3	Drs. Surianor, M.Si	Moderator	

Diketahui Oleh
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Drs. H. Ilham, M.AP
NIP. 196608131991021001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

ABSEN PESERTA SEMINAR

Nama : Rahmatul Jannah
NIM/Jurusan : 0901340897
Hari/Tanggal : Senin, 03 Desember 2012
Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR

No	Nama/ NIM	Jurusan	TTD
1.	Rapiyah /0901340898	BPI PK	
2.	Rizky Hadia Sari /0901340866	BPI	
3.	Aliyah /0901340882	BPI PK	
4.	Rusmini /0901340900	BPI PK	
5.	Siti Mulhamah /0901340992	BPI PK	
6.	Ana Mariana /0901340884	BPI /PK	
7.	Husnah	"	
8.	Sari Maswah	" - "	
9.	AMALIA	" - "	
10.	Dwi Supriyaningsih.	" - "	
11.	ERMAN	"	
12.		"	
	Rusnah	"	
	Halimatul Aidiyah	"	
13.	M. Spazali	BPI	
14.	miatn khasanah	BPI	

Banjarmasin, 03 Desember 2012

Moderator

Drs. Surianor, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

ABSEN PESERTA SEMINAR

Nama : Rahmatul Jannah
NIM/Jurusan : 0901340897
Hari/Tanggal : Senin, 03 Desember 2012
Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI
PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN
GAMBUT KABUPATEN BANJAR

No	Nama/ NIM	Jurusan	TTD
1.	Muhammad Fadli / 0901340833	BPI	<i>Fadli</i>
2.	Ahmad Munzaki	SJ	<i>Ahmad</i>
3.	Almad Ahyar	BPI	<i>Almad</i>
4.	Fakhrulhazri	BPI	<i>Fakhrulhazri</i>
5.	Hefiz Ansyari	BPI	<i>Hefiz</i>
6.	Nidajdkannor 0901340907	BPI	<i>Nidajdkannor</i>
	REZA F		<i>Reza</i>
7	Rozalia Erlanda	KPI	<i>Rozalia</i>
8.	Hayatun Hufuz	KPI	<i>Hayatun</i>
9.	Norliana	"	<i>Norliana</i>
10.	Hardiyanti	BPI	<i>Hardiyanti</i>
11	Pauziah	BPI	<i>Pauziah</i>

Banjarmasin, 03 Desember 2012

Moderator

Drs. Surianor, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 ☎ 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail ; fak_dakwahbjm

Nomor : In.04/II.3/TL.01/206/2013
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Melakukan Riset

Banjarmasin, 8 Pebruari 2013

Kepada Yth. :
Kementerian Sosail Kabupaten Banjar
di – Martapura

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Antasari :

Nama : **Rahmatul Jannah**
NIM : **0901340897**
Program Studi : **Strata Satu (S-1)**
Jurusan : **Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)**
Semester : **VII (Tujuh) Ganjil**
Alamat : **Jalan Pala Gatot Subroto Banjarmasin.**

memerlukan waktu penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “**Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.**” dengan ketentuan :

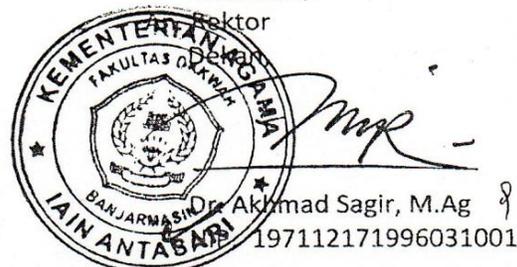
Lokasi Penelitian : **Panti Asuhan Nurul Ihsan.**
Lama Penelitian : **2 (dua) bulan**
Mulai tanggal : **18 Pebruari s.d. 18 April 2013.**

untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini dibuat. Atas bantuan dan izin yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalam.

Rektor



Akhdad Sagir, M.Ag
197112171996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Antasari ;
2. Yang bersangkutan ;



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 ☎ 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail ; fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II.3/TL.01/566/2013
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Melakukan Riset

Banjarmasin, 17 Pebruari 2013

Kepada Yth. :

1. Camat Gambut
2. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Gambut
3. Pengasuh Panti Asuhan Nurul Ihsan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

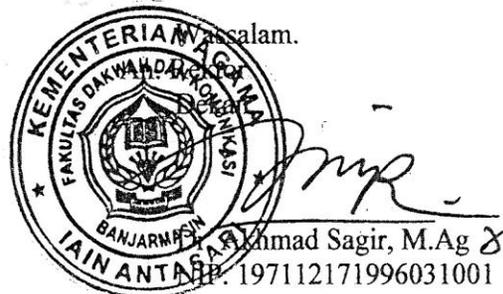
Nama : **Rahmatul Jannah**
NIM : 0901340897
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : VIII (Delapan) Genap
Alamat : Jl. Pala Gatot Subroto Banjarmasin

memerlukan waktu penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.." dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Nurul Ihsan.
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan
Mulai tanggal : 18 Pebruari s.d. 18 April 2013.

untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini dibuat. Atas bantuan dan izin yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor IAIN Antasari ;
2. Yang bersangkutan ;



PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR KECAMATAN GAMBUT

Jl. A. Yani KM. 14.800 Telp. (0511) 4220191 Kode Pos 70652 Gambut

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN/SURVEY

NOMOR : 070/ 137 /GBT

1. Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Dakwain Antasari
Banjarmasin Nomor : In.04/II.1 /TL.00/566/2013 tanggal
17 Pebruari 2013 Perihal Mohon Ijin Melakukan Riset.

2. Atas dasar tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan Penelitian/riset Ilmiah
dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan tesis/skripsi/makalah kepada:
 1. Nama : Rahmatul Jannah
 2. N I M : 0901340897
 3. Alamat : Jl.Pala Gatot Subroto Banjarmasin
 4. Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
 5. Lama Penelitian : 18 Pebruari s.d 18 April 2013
 6. L o k a s i : Kecamatan Gambut
 7. J u d u l : Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan
Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Dengan ini yang bersangkutan diatas sudah selesai melaksanakan Penelitian/ survey di wilayah Kecamatan Gambut sesuai dengan judul yang ditentukan.

Gambut, 12 Juni 2013



PANTI ASUHAN

“NURUL IHSAN”

Sekretariat: Jl. A. Yani Km. 13. 700 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Telpon: (0511) 4220020/42201574

Surat Keterangan Telah

Melakukan Penelitian

Nomor : 01./PA/NI/SK/GBT/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Panti Asuhan Nurul Ihsan menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatul Jannah
Nim : 0901340897
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : VIII (Delapan) Genap
Alamat : Tambak Sirang Darat RT/RW. 003/- . Kec Gambut
Kab. Banjar. Kalimantan Selatan

Telah melaksanakan penelitian/mengumpulkan data di Panti Asuhan Nurul Ihsan sejak 18 Pebruari s.d. 15 April 2013.

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gambut, 17 April 2013

Pimpinan Panti Asuhan

Nurul Ihsan



H.Ahmad Baderun



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.04/ II.3/PP.00.09/ 582 /2013

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Rahmatul Jannah**
N I M : 0901340897
Tempat / Tanggal Lahir : Handil Kabuau, 15/04/1990
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII
Alamat : Hdl Kabuau Tambak Sirang Darat Gambut Banjar KalSel

Telah lulus ujian komprehensif yang dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 03 Juni 2013
Tempat : Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.
Tim Penguji : 1. H. Muhammad Mabrur, Lc, M.Ag
2. Nahed Nuwairah, S.Ag, MHI
3. Drs. H. Syarifuddin, M.Ag

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Banjarmasin
Pada Tanggal : 5 Juni 2013


Dekan
[Signature]
Dr. Akhmad Sagir, MA
NIP. 19711217199603 1 001



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI IAIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR : 92 TAHUN 2013

Tentang

TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF PROGRAM S-1
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI IAIN ANTASARI BANJARMASIN

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI IAIN ANTASARI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Komprehensif dipandang perlu untuk mengangkat Tim Penguji ;
b. Bahwa mereka yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan ujian tersebut.
- +
Mengingat : 1. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 35 tahun 2008;
3. Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 89 tahun 1985;
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin tanggal 02 Januari 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI IAIN ANTASARI BANJARMASIN TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF PROGRAM S1 FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2013
- Pertama : Membentuk Tim Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa Fakultas Dakwah DAN Komunikasi IAIN Antasari atas nama **Rahmatul Jannah** NIM. 0901340897 Jurusan **Bimbingan Penyuluhan Islam** yaitu :
- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1. H. Muhammad Mabru, Lc | Bidang Tafsir Al-Qur'an |
| 2. Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI | Bidang Ilmu Dakwah |
| 3. Drs. H. Syarifuddin, M.Ag | Bidang Dasar-Dasar BPI |
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kutipan : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 17 Januari 2013

Dekan,



[Signature]
Dr. AKHMAD SAGIR, M.Ag
NIP. 19711217 199603 1001